



DOKUMEN

**ROADMAP
PENGEMBANGAN
EKONOMI KAWASAN
WADUK DARMA**

TAHUN 2020

BAPPEDA

KAB. KUNINGAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya laporan “PENYUSUNAN ROADMAP PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN WADUK DARMA “dapat terselesaikan.

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan Kajian potensi sumber daya di desa fokus kawasan dan supporting kawasan untuk pengembangan kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan, Menyusun program, rencana aksi dan indikator keberhasilan pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan sesuai dengan visi, misi, strategi dan kebijakan serta faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma di Kabupaten Kuningan Menyusun rencana aksi pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma di Kabupaten Kuningan.

Semoga banyaknya halnya dapat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi kawasan waduk darma dan mohon maaf jika terdapat kekurangan pada penyusunan laporan ini, Kami ucapkan Terimakasih.

KAB. KUNINGAN, 12 NOVEMBER 2020

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Sasaran	5
1.5 Ruang Lingkup	6
1.6 Sistematika Penulisan Laporan	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
2.1 Kondisi Saat Ini	7
2.2 Tinjauan Pemerintah Pusat Dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan	9
2.3 Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan	10
2.4 Tinjauan Pemerintah Daerah Dalam Menunjang Pengembangan Ekonomi Kawasan	13
2.5 Tinjauan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Darma Kabupaten Kuningan	14
2.6 Tinjauan Pendekatan Ekonomi Lokal	15
BAB III METODOLOGI	19
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian	19
3.1.1 Lokasi Penelitian	19
3.1.2 Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Penelitian	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Pengolahan Analisis Data	21

3.4.1 Analisis SWOT	21
BAB IV ANALISA	27
4.1 Gambaran Umum Potensi Desa di Kawasan Darma	27
4.2 Formulasi Strategi	50
4.2.1 Desa Fokus Kawasan	51
4.2.2 Desa Supporting Kawasan	52
4.2.3 Analisis SWOT	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	89
5.1 Arah Pengembangan Ekonomi Kawasan Darma Kabupaten Kuningan	89
5.1.1 Desa Fokus Kawasan	91
5.1.2 Desa Supporting Kawasan	95
5.2 Indikasi Program	101
5.2.1 Desa Cipasung Sebagai Icon Pariwisata	101
5.2.2 Desa Jagara Sebagai Icon Kuliner	102
5.2.3 Desa Sakerta Timur Sebagai Icon Kebudayaan	104
5.2.4 Desa Cageur Sebagai Icon Lahan Konservatif	105
5.2.5 Desa Darma Sebagai Icon Street Market	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	131
6.1 Kesimpulan	131
6.2 Saran	131
6.3 Rekomendasi	132
Daftar Pustaka	133

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Potensi Desa Cipasung	27
Tabel 4.2 Potensi Desa Jagara	30
Tabel 4.3 Potensi Desa Sakerta Timur	31
Tabel 4.4 Potensi Desa Cageur	32
Tabel 4.5 Potensi Desa Darma	33
Tabel 4.6 Potensi Desa Paninggaran	34
Tabel 4.7 Potensi Desa Kawahmanuk	35
Tabel 4.8 Potensi Desa Sagarahiang	36
Tabel 4.9 Potensi Desa Sakerta Barat	37
Tabel 4.10 Potensi Desa Tugumulya	38
Tabel 4.11 Potensi Desa Cikupa	39
Tabel 4.12 Potensi Desa Bakom	40
Tabel 4.13 Potensi Desa Karanganyar	41
Tabel 4.14 Potensi Desa Parung	42
Tabel 4.15 Potensi Desa Sukarasa	42
Tabel 4.16 Potensi Desa Situsari	43
Tabel 4.17 Potensi Desa Gunung Sirah	45
Tabel 4.18 Potensi Desa Cimenga	47
Tabel 4.19 Potensi Desa Karangasri	48
Tabel 4.20 EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari icon pariwisata	54
Tabel 4.21 IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari icon pariwisata	57

Tabel 4.22 IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari icon kuliner	62
Tabel 4.23 EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari icon kuliner	64
Tabel 4.24 IFE Matrik potensi Kawasan darma dilihat dari icon kebudayaan	69
Tabel 4.25 EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari icon kebudayaan	71
Tabel 4.26 IFE Matriks potensi Kawasan Darma dilihat dari icon lahan konservatif	75
Tabel 4.27 EFE Matriks potensi Kawasan Darma dilihat dari icon lahan konservatif	77
Tabel 4.28 IFE Matriks potensi Kawasan Darma dilihat dari icon <i>street market</i>	82
Tabel 4.29 EFE Matriks potensi Kawasan Darma dilihat dari icon <i>street market</i>	84
Tabel 5.1 Klasifikasi desa fokus kawasan icon pariwisata	96
Tabel 5.2 Klasifikasi desa fokus kawasan icon kuliner	97
Tabel 5.3 Klasifikasi desa fokus kawasan icon kebudayaan	98
Tabel 5.4 Klasifikasi desa fokus kawasan icon lahan konservatif	99
Tabel 5.5 Klasifikasi desa fokus kawasan icon street market	100
Tabel 5.6 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Pariwisata	108
Tabel 5.7 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Kuliner	114
Tabel 5.8 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Kebudayaan	119
Tabel 5.9 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Lahan Konservatif ..	123
Tabel 5.10 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon <i>Street Market</i>	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2017	7
Gambar 2.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Waduk Darma Tahun 2013-2017	8
Gambar 3.1 Matriks Strategi Umum	24
Gambar 4.1 Kopi Cipasung	28
Gambar 4.2 Beras jali produksi Desa Cipasung	29
Gambar 4.3 Olahan makanan otak-otak produksi Desa Jagara	31
Gambar 4.4 Situs Sanghiang	37
Gambar 4.5 Tembakau produksi Desa Karanganyar	41
Gambar 4.6 Kripik talas produksi Desa Situsari	44
Gambar 4.7 Lada produksi Desa Situsari	44
Gambar 4.8 Makam keramat di Desa Gunung Sirah	46
Gambar 4.9 Curug Nyandung	48
Gambar 4.10 Kopi produksi Desa Karangari	49
Gambar 4.11 Diagram desa fokus kawasan	52
Gambar 4.12 Diagram desa supporting kawasan	53
Gambar 4.13 Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata	59
Gambar 4.14 Matriks IE Potensi Kawasan darma dilihat dari icon kuliner	67
Gambar 4.15 Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kebudayaan	73
Gambar 4.16 Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon lahan konservatif	80

Gambar 4.17 Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon *street market*86

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah selalu berusaha mewujudkan masyarakat adil dan makmur, untuk mencapai tujuan tersebut setiap pemerintahan melaksanakan pembangunan ekonomi. Langkah Pemerintah guna meningkatkan perekonomian Indonesia terutama di daerah yaitu dengan memberlakukan otonomi daerah. Dengan adanya otonomi ini memberikan keleluasaan kepada setiap daerah untuk menetapkan berbagai kebijakan, yaitu dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Lewat otonomi daerah tersebut setiap daerah di Indonesia diharuskan untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimilikinya agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan regional maupun global.

Selaras dengan tujuan dari otonomi daerah yang mengharuskan untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki suatu daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat merencanakan mengembangkan potensi di Kabupaten Kuningan yang akan dikembangkan dan sudah masuk kedalam daftar pengembangan pariwisata di Jawa Barat Tahun 2019 salah satunya adalah Waduk Darma. Tidak hanya masuk kedalam daftar pengembangan pariwisata di Jawa Barat, Waduk Darma di proyeksikan akan menjadi destinasi wisata internasional. Seiring dengan Kawasan Waduk darma yang akan diproyeksikan menjadi destinasi wisata internasional.

Hal yang mendukung dalam mengembangkan ekonomi Kawasan Darma dilihat dari Kabupaten Kuningan termasuk Kawasan Andalan Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan). Salah satu sektor unggulan Kabupaten Kuningan dibanding dengan daerah lainnya, yaitu sektor pariwisata dan pertanian yang dapat menyokong

pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut maupun kawasan sekitarnya.

Selain daripada itu, faktor yang mendukung Waduk Darma yang di proyeksikan menjadi destinasi wisata internasional dengan keberadaan Kabupaten Kuningan dekat dengan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Majalengka, yang memiliki potensi besar terhadap peningkatan aksesibilitas antar wilayah dan sebagai prasarana penunjang transportasi bagi Kabupaten Kuningan.

Kabupaten Kuningan diketahui memiliki potensi dari berbagai aset yang ada. Dalam mengembangkan ekonomi di daerahnya Pemerintah Kabupaten Kuningan melancarkan visi pembangunannya, yaitu Kuningan MAJU (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa 2023. Senantiasa gencar dalam membangun daerah, dari mulai pedesaan dengan menargetkan 100 desa pinunjul dan 25 desa pariwisata. Hal ini dapat diartikan Pemerintah Kabupaten Kuningan terus mendorong untuk memunculkan potensi di desa-desa dalam berbagai bidang pembangunan.

Mewujudkan visi, maka ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kuningan Tahun 2018- 2023, yang salah satu dari misi tersebut bertujuan untuk mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budaya dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat;

Selaras dengan visi dan misi Kabupaten Kuningan yang menargetkan Desa Pinunjul dan Desa Pariwisata saat ini pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat strategis di Kabupaten Kuningan, mengingat ada banyak sumber daya alam yang sudah terkelola dengan baik dan mendatangkan banyak wisatawan. Selain wisata alam, ada juga wisata budaya, sejarah dan wisata buatan lainnya, yang secara perlahan sudah mulai bergerak maju. Banyaknya jenis obyek dan daya tarik wisata ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Sedangkan pengertian Berbasis Desa yaitu Kuningan sebagai Kabupaten yang

memiliki potensi utama berbasis pertanian dan pariwisata, sendi utama penggerak pembangunannya adalah desa.

Selain daripada, penting diperhatikan juga bahwa berdasarkan data penggunaan lahan tampak bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Kuningan didominasi oleh lahan pertanian, baik pertanian lahan basah (24,87%) maupun pertanian lahan kering (6,30%). Data tersebut menggambarkan bahwa pertanian merupakan sektor penting yang berkontribusi terhadap capaian ekonomi lokal.

Sudah jelas bahwa Kabupaten Kuningan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di setiap daerahnya khususnya di Kawasan Darma. Kawasan Darma dikelilingi oleh 19 Desa yang masing-masing dari desa tersebut memiliki potensi yang sangat beragam. Tentunya Kawasan Waduk Darma perlu didukung oleh lingkungan sekitarnya agar bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada sebuah destinasi pariwisata di sebuah kawasan.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Konsep utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah.

Selain daripada itu terdapat banyak potensi di setiap desa yang berada di Kawasan Darma. Potensi yang ada sangatlah beragam mulai dari potensi hasil bumi yang tumbuh dengan sendirinya maupun ditanam oleh masyarakat, potensi keindahan objek wisata dan pemandangan, potensi dari keanekaragaman budayan dan seni hingga potensi dari masyarakat yang mengolah bahan makanan untuk dijadikan kuliner khas Kawasan Darma. Tidak semua desa memiliki potensi tersebut melainkan setiap desa memiliki potensi masing-masing yang berkaitan satu sama lain.

Hampir di setiap desa yang berada di Kawasan Darma memiliki keunikan tersendiri yang seakan-akan menjadikan cikal bakal identitas bagi kawasan tersebut. Dari potensi yang ada di Kawasan Darma, pengoptimalan potensi belum berjalan maksimal sehingga potensi yang ada tidak menjadi suatu karakter (*icon*) pada daerah tersebut atau tidak adanya ciri khas yang menjadi identitas kawasan pada desa yang berada di Kawasan Darma. Memunculkan karakteristik (*icon*) akan menjadikan suatu identitas yang akan menjadi ciri khas kawasan Darma yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang tentunya akan berdampak pada aktivitas perekonomian warga yang berada di kawasan Darma. Pentingnya desa yang berada di Kawasan Darma untuk memiliki karakteristik (*icon*) yaitu untuk menciptakan tata ruang. Sehingga dari tata ruang tersebut secara langsung akan menggabarkan sebuah konsep yang akan dijabarkan melalui tata ruang. Tata ruang pembangunan pun perlu diperhatikan. Karena pembangunan tata ruang mengacu kepada konsep atau hal yang melekat dari sebuah daerah. .

Adapun landasan hukum yang melandasi penyusunan Roadmap ini yaitu:

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan *Roadmap* ini meliputi:

- 1) Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2024
- 2) Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023
- 3) Peraturan Bupati Kuningan Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Desa Pinunjul Kabupaten Kuningan
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Desa
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan persoalan sebagai berikut:

1. Potensi yang ada pada setiap desa di kawasan waduk darma belum semuanya teridentifikasi
2. Belum adanya analisis mengenai potensi-potensi pada desa yang berada di Kawasan Darma
3. Belum diketahuinya strategi yang harus ditempuh dan tepat untuk diimplementasikan untuk mengembangkan ekonomi Kawasan Waduk Darma

1.3 Maksud dan Tujuan

Hasil kajian ini akan dimanfaatkan untuk menyusun rencana *action plan* dan *road map* Pengembangan Pariwisata Kawasan Waduk Darma melalui :

- 1) Kajian potensi sumber daya di desa fokus kawasan dan supporting kawasan untuk pengembangan kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
- 2) Menyusun program, rencana aksi dan indikator keberhasilan pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan sesuai dengan visi, misi, strategi dan kebijakan serta faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma di Kabupaten Kuningan.
- 3) Menyusun bagan *road map* pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma di Kabupaten Kuningan.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran dari Roadmap pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma sebagai berikut :

1. Diperolehnya gambaran potensi dari setiap desa yang berada di Kawasan Waduk Darma
2. Diperolehnya strategi pengembangan ekonomi kawasan waduk darma dalam mengelola potensi-potensi di setiap desanya. Diperolehnya
3. Rencana aksi peningkatan dan pengembangan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup/ Batasan Kegiatan, meliputi :

1. Penyusunan Dokumen Desain Riset dan Instrumen Survey;
2. Pengumpulan data : Studi literatur, Tinjauan Pustaka, Tinjauan Kebijakan, Survey Kuesioner, Wawancara, Observasi, *Focus Group Discussion*, dll.;
3. Pengolahan dan Analisis Data : pengolahan dan analisis data mengenai data kondisi eksisting, analisa kebijakan dan rencana pengembangan serta penyusunan Roadmap;
4. Penyusunan Laporan Akhir Kajian Roadmap

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan akhir Roadmap Pengembangan Ekonomi Kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2020, adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, berisi tentang tinjauan teoritis dan kerangka konsep pengembangan ekonomi kawasan waduk darma

BAB 3 METODOLOGI, berisi tentang metodologi dan pendekatan studi kajian Pengembangan Ekonomi Kawasan Waduk Darma

BAB 4 ANALISIS DATA, berisi tentang analisa kebijakan dan analisa strategi potensi desa yang berada di kawasan Waduk Darma

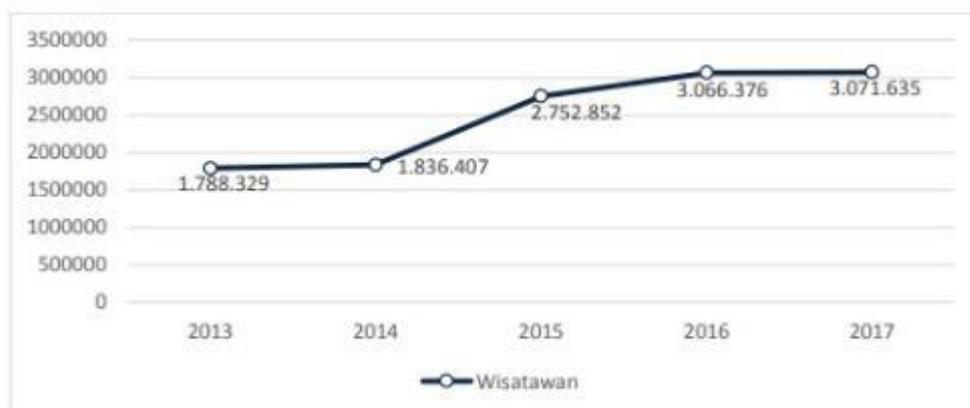
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang rumusan rencana aksi Pengembangan Ekonomi Kawasan Waduk Darma

BAB 6 KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI berisi tentang kesimpulan hasil analisa dan kajian yang telah dilakukan, serta saran dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Waduk Darma

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kondisi Saat Ini

Secara administratif Kawasan Darma (Kecamatan Darma) terdiri dari 19 desa yang membentang dan mengelilingi Waduk Darma. Kondisi saat ini Waduk Darma terletak di posisi yang strategis karena berada di lintasan jalan raya Cirebon-Kuningan-Ciamis yang membuatnya ramai dikunjungi oleh para wisatawan yang melewatinya. Pada dasarnya destinasi wisata yang ramai dikunjungi bukan hanya Waduk Darma saja, Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah yang diminati oleh para wisatawan.



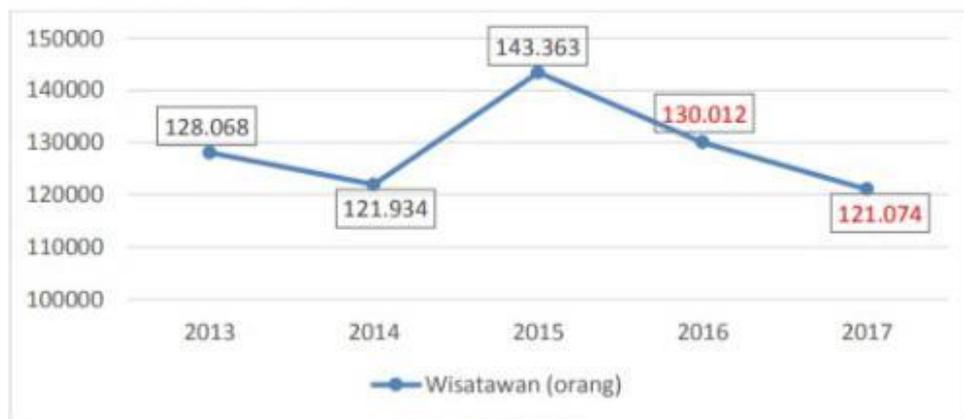
Gambar 2.1 Jumlah wisatawan Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2017

Sumber : Kuninganmass.com

Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Kuningan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kunjungan pada tahun 2013 mencapai 1.788.329 orang, tahun 2014 meningkat menjadi 1.836.407 orang, tahun 2015 meningkat pula menjadi 2.752.852 orang, serta kunjungan cenderung meningkat lagi pada tahun 2016 sekitar 3.066.376 orang dan tahun 2017 sekitar 3.071.635 orang.

Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan ternyata tidak berbanding lurus dengan wisatawan yang

berkunjung ke Waduk Darma. Terdapat perbedaan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Waduk Darma data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Waduk Darma mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 128.068 orang, kemudian mengalami penurunan kunjungan pada tahun 2014 kunjungan wisatawan menjadi 121.934 orang, lalu pada tahun 2015 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan menjadi 143.363 orang, tetapi kunjungan wisatawan mengalami penurunan kembali dalam 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 sebanyak 130.012 orang dan tahun 2017 sebanyak 121.074 orang.



Gambar 5.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Waduk Darma Tahun 2013-2017

Sumber : PDAU Kabupaten Kuningan

Pada dasarnya Kawasan Darma yang terdiri dari 19 desa memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Namun jika melihat data dilapangan bahwa terjadi penurunan jumlah wisatawan. kemungkinan yang terjadi melihat data tersebut setelah peneliti melakukan observasi dan bahwa potensi yang berada di desa tersebut tidak dimaksimalkan dengan baik atau dengan kata lain 19 desa yang berada di kawasan waduk darma tidak memiliki daya tarik yang bisa mendatangkan wisatawan dan menaikkan

aktivitas ekonomi walaupun memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan.

2.2 Tinjauan Pemerintah Pusat Dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan

Indonesia dikenal dengan kekayaan potensi alam yang berada di setiap daerahnya. Hingga saat ini masih banyak kekayaan alam yang berupa potensi yang belum dimaksimalkan di setiap daerahnya sadar akan hal ini pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia mendorong terciptanya pembangunan desa dari berbagai aspek salah satunya adalah Program Inovasi Desa Menurut No.48 Tahun 2018. Program ini dimaksudkan untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini, upaya ini dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa

Program Inovasi Desa merupakan upaya membangun desa dengan pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam 3 sasaran program.

- 1) Sasaran fokus Program Inovasi desa yang pertama adalah pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan. Sasaran program dikembangkan karena selama ini ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat
- 2) Sasaran program kedua, yakni peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Sasaran ketiga, bidang pemenuhan dan infrastruktur pedesaan. Peningkatan infrastruktur perdesaan seperti jalan, embung, jembatan dan berbagai infrastruktur yang dapat mendongkrak mobilitas ekonomi warga desa.

Berdasarkan ketiga poin dari program inovasi tersebut menyimpulkan bahwa pembangunan suatu desa atau sebuah kawasan terdapat beberapa desa dalam mendorong pembangunan desa yang berkualitas aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini pembangunan ekonomi kawasan Waduk Darma yang terdapat 19 desa didalamnya perlu mengedepankan aspek sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan sehingga dalam menciptakan suatu inovasi bagi pengembangan ekonomi Kawasan Darma.

2.3 Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan

Potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia merupakan satu kesatuan utuh yang harus saling menguatkan dalam aspek pengembangan ekonomi kawasan. Sehingga keseimbangan harus tetap terjaga agar pengembangan ekonomi kawasan yang berbasis pada potensi-potensi daerah tetap dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Konsep ekonomi kawasan tidak lepas dari inovasi dan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi yang ada pada suatu kawasan dengan bahan baku dan pengelolaannya pun diambil dan dikelola pada suatu kawasan. Sehingga upaya pemerintah tersebut dapat dilaksanakan secara optimal, efektif, serta dapat memajukan perekonomian Indonesia khususnya pada kawasan tersebut menjadi lebih baik.

Sadar akan masih banyaknya potensi dari daerah yang berada di Jawa Barat Rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Barat dimulai dari prioritas pembangunan daerah di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan *common goals* pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan;
2. Peningkatan Kualitas Kesehatan;
3. Peningkatan daya Beli Masyarakat;
4. Kemandirian Pangan;
5. Peningkatan Kinerja Aparatur;

6. Pengembangan Infrastruktur Wilayah;
7. Kemandirian Energi dan Kecukupan Air Baku;
8. Penanganan Bencana dan Pengendalian Lingkungan Hidup;
9. Pembangunan Perdesaan; dan
10. Pengembangan Budaya Lokal dan Destinasi Wisata

Selain daripada itu hal ini diperkuat oleh dokumen RPJMD tahun 2018-2023 dan RTRW tahun 2009-2029 yang tertuang dalam (Peraturan Gubernur Jawa Barat 2010), terdapat enam Wilayah Pengembangan (WP) yaitu:

- 1) WP Bodebekpunjur, terdiri dari wilayah Bogor, Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Bogor dan sebagian Cianjur (Kecamatan Cugenang, Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukaresmi dan Kecamatan Cipanas). Sektor pariwisata, industri manufaktur, perikanan, perdagangan, jasa, pertambangan, agribisnis dan agrowisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan.
- 2) WP Purwasuka, mencakup daerah Subang, Purwakarta dan Karawang. Sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bisnis kelautan, industri pengolahan, pariwisata, dan pertambangan adalah sektor unggulan yang dikembangkan pada WP ini.
- 3) WP Ciayumajakuning, beranggotakan Kuningan, Cirebon, Majalengka, Indramayu, Sumedang dan Kota Cirebon. WP ini memiliki sektor potensial untuk dikembangkan yaitu sektor agribisnis, agroindustri, perikanan, pertambangan, dan pariwisata.
- 4) WP Priatim-Pangandaran, meliputi wilayah Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar dan Pangandaran. Sektor pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, pariwisata, industri pengolahan, dan pertambangan mineral merupakan sektor andalan untuk dikembangkan.
- 5) WP Sukabumi dan sekitarnya, mempunyai anggota Sukabumi, Kota Sukabumi dan Cianjur. Sektor potensial yang dikembangkan yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan tangkap,

pariwisata, industri pengolahan, bisnis kelautan, dan pertambangan mineral.

- 6) WP Kawasan Khusus Cekungan Bandung, meliputi daerah Bandung, Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota Bandung dan sebagian Sumedang (Kecamatan Jatinangor, Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Cimanggung, Kecamatan Sukasari dan Kecamatan Pamulihan). Pengembangan sektor potensial meliputi sektor pertanian

Selain daripada itu merujuk pada Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor: 2 tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, Pasal 58 tentang penetapan tentang Gunung Ciremai, yang terletak di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka sebagai Taman Nasional. Kemudian, Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011 – 2031, penataan ruang Kabupaten Kuningan bertujuan untuk mewujudkan kabupaten konservasi berbasis pertanian dan pariwisata yang berdaya saing.

Kabupaten konservasi maksudnya wilayah administratif yang menyelenggarakan pembangunan berlandaskan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati, dan pemanfaatan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbasis pertanian dan pariwisata maksudnya kabupaten yang produksi daerahnya didominasi oleh dua besar sektor yaitu secara berturut-turut sektor pertanian dan jasa pariwisata. Berdaya saing maksudnya pertanian dan pariwisata yang dikembangkan selain mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan ekonomi wilayah juga mampu bersaing dengan pertanian dan pariwisata yang berkembang di daerah lain.

Berdasarkan tujuan penataan ruang tersebut, kebijakan penataan ruang Kabupaten Kuningan, meliputi :

1. pemantapan kawasan konservasi;
2. pengembangan kawasan pertanian terpadu;
3. pengembangan kawasan pariwisata berbasis potensi alam dan karakteristik lokal;

4. pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan;
 5. pengembangan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan sebagai pusat kegiatan secara berhierarki;
 6. pengoptimalan pemanfaatan kawasan budidaya; dan
 7. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.
- Dengan kondisi tersebut maka industri yang berskala besar di Kabupaten Kuningan memerlukan kajian yang sangat komprehensif. Karena di sisi pertumbuhan ekonomi, industri pengolahan bisa dijadikan sebagai motor penggerak yang mampu menjadi daya serap tenaga kerja yang besar bagi masyarakat. Namun disisi lain, aspek lingkungan menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan kelestariannya.

2.4 Tinjauan Pemerintah Daerah Dalam Menunjang Pengembangan Ekonomi Kawasan

Kebijakan pemerintah Kabupaten Kuningan terkait pengembangan kawasan berbasis desa pada dasarnya sudah tercantum pada visi Kabupaten Kuningan itu sendiri yaitu: "Kuningan MAJU (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2023" Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka salah satu misi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kawasan daerah adalah wujudkan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Pertanian, Wisata, Budaya Dan Potensi Lokal Untuk Mempercepat Pertumbuhan Serta Pemerataan Ekonomi Rakyat.

Adapun tujuan bidang pariwisata adalah untuk mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dengan sasaran meningkatnya keunggulan wisata daerah melalui strategi meningkatkan manajemen pariwisata daerah. Arah kebijakan bidang pariwisata adalah peningkatan kualitas sarana prasarana objek wisata, peningkatan promosi pariwisata daerah dan peningkatan kemitraan / jejaring pariwisata. Kebijakan pemerintah Kabupaten Kuningan tentang kepariwisataan secara teknis juga telah dituangkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No.

2 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan. Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Memelihara nilai-nilai agama dan budaya masyarakat Kuningan;
- 2) Menumbuhkan rasa persatuan, pluralisme, dan multikultur;
- 3) Mendorong pendayagunaan potensi lokal;
- 4) Menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat Kuningan yang luas dan merata;
- 5) Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan alam dan budaya Kuningan; dan
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuningan sebagai kabupaten konservasi memiliki banyak kelebihan dalam hal kekayaan alamnya. Keberadaan Waduk Darma menjadi ciri yang khas dari Kuningan, selain itu udara yang sejuk, air segar yang melimpah dan tanah yang subur merupakan keistimewaan lainnya yang dimiliki Kabupaten Kuningan. Beberapa keistimewaan tersebut melahirkan banyak objek dan potensi wisata. Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kuningan, terdapat beberapa potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuningan salah satunya adalah Waduk Darma yang terletak di Kecamatan Darma

2.5 Tinjauan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Darma Kabupaten Kuningan

Ketersediaan akan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, modal, tenaga kerja dan teknologi menentukan keunggulan komparatif suatu wilayah. Potensi-potensi faktor-faktor produksi yang dimiliki suatu wilayah tersebut akan mempengaruhi efisiensi dari nilai ekonomi yang dikembangkan berdasarkan potensi-potensi tersebut. Untuk mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang berkualitas, pemerintah perlu mengoptimalkan keunggulan komparatif wilayah. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian produk barang atau jasa yang dikembangkan akan lebih efisien sehingga mempunyai daya saing

dan keunggulan kompetitif yang tinggi baik di tingkat domestik maupun regional.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kuningan dan menyumbangkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Kuningan. Pada dasarnya Kabupaten Kuningan sudah mendeklarasikan sebagai daerah tujuan wisata. Maka untuk mempersiapkan itu tidak hanya objek daya tarik wisata yang terus tapi juga sumber daya manusianya terus dibekali

Untuk menunjang sektor pariwisata agar dapat berjalan lebih baik dan melibatkan masyarakat setempat maka dibuatlah Kompepar. Kompepar adalah salah satu unsur “masyarakat pariwisata” yang berkomitmen membantu pemerintah dalam membangun dunia kepariwisataan. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita – cita. Yakni pembangunan, terutama sektor pariwisata, berbasiskan pada nilai – nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Kompepar dibentuk berdasarkan ketentuan dan kebijakan pemerintah, yang dalam pengelolaannya dilaksanakan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia yakni masyarakat yang ada di kawasan pariwisata bersangkutan. Oleh karena diyakini, bahwa masyarakat sekitar kawasan tersebut (ODTW) akan lebih mengerti dan mengetahui permasalahan yang ada di daerahnya sendiri. Masyarakat di sekitar ODTW akan mengetahui benar tentang potensi dan aspek – aspek lain yang menunjang kepariwisataan; misalnya aspek sosial, potensi alam lingkungan hidup, sejarah, dan adat istiadat budaya daerahnya.

2.6 Tinjauan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut Munir (2004) dalam bukunya yang juga mengacu pada pengertian pengembangan ekonomi lokal menurut World Bank mengemukakan bahwa, pendekatan pengembangan ekonomi lokal meliputi:

a).Pengembangan Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan PDB per kapita yang tinggi dan berkelanjutan (World Economic Forum Competitiveness Report, 1996). Dengan kata lain, daya saing merupakan suatu cara dasar untuk meningkatkan standar hidup dengan cara menyediakan kesempatan kerja bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Daya saing bukan tujuan akhir atau sebuah sasaran, melainkan suatu cara untuk mencapai tujuan akhir.

Kemampuan daya saing suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan. Pemilihan komoditas dalam menentukan daya saing bersifat krusial, mengingat hal yang menentukan daya saing adalah komoditas. Dengan kata lain, bagaimana komoditas tersebut mampu mempertahankan posisi perekonomian suatu wilayah.

b). Pengembangan Klaster

Klaster industri sering disebut sebagai mesin dari ekonomi lokal. Suatu klaster memiliki dimensi yang berhubungan dengan produsen pengeksport, pemasok dan perantara, serta institusi dasar yang memberikan inputs (ide, inovasi, modal dan prasarana). Klaster industri ini diharapkan dapat mendorong perkembangan sistem industri daerah melalui fokus pada dukungan terhadap industri sejenis yang potensial sebagai basis ekspor keluar daerah. Hubungan keterkaitan antar industri dan meningkatnya pendapatan daerah dapat merangsang kebutuhan atau permintaan akan jasa dan produk lokal yang lebih luas (multiplier effects).

Strategi pengembangan kawasan berbasis klaster industri memungkinkan pemerintah daerah mengarahkan sumberdaya secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan klaster industri memungkinkan pemerintah daerah untuk bekerja langsung dengan industri-industri dan mengembangkan strategi dalam membangun ekonomi wilayah yang berkelanjutan. Strategi ini menyediakan suatu kerangka bagi pemerintah

daerah dalam menyediakan layanan bagi keseluruhan klaster sehingga memberikan dampak yang maksimal (Bappenas, 2004).

c). Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah- masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan norma masyarakat (Arsyad at all, 2011).

Ketersediaan organisasi sosial kemasyarakatan seperti LSM juga perlu diperhatikan. Selain sebagai lembaga pengontrol kinerja pembangunan, LSM juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat mengenai hal- hal yang menunjang kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kemudian terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga merupakan indikator institusi yang baik. Lembaga ini dapat mewakili suara dan inspirasi masyarakat dalam penentuan program-program dan proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal.

d. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Era informasi dan teknologi yang berkembang semakin membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, adanya penguasaan teknologi yang baik akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi (Barro dalam Romer, 1994).

Sehingga dalam pelaksanaannya, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pencapaian pengembangan ekonomi lokal. Sumber daya manusia yang ada, selain sebagai tenaga produksi juga diharapkan mampu menciptakan produk bernilai tinggi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Keberlanjutan dari pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusianya.

e). Penguasaan Teknologi

Dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi oleh kebanyakan ahli ekonomi dianggap sebagai sumber yang paling penting dan merupakan faktor penentu keberhasilan. Penguasaan teknologi adalah bagaimana faktor-faktor produksi dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat membuat sebuah inovasi terhadap suatu produk agar memberikan input yang lebih besar.

Teknologi di negara maju dewasa ini merupakan kapital intensif yang membutuhkan modal yang besar. Sebaliknya, di negara-negara sedang berkembang umumnya dibutuhkan juga kelebihan tenaga kerja, khususnya yang tingkat pendidikannya rendah. Pada hakikatnya negara berkembang memerlukan jenis teknologi yang agak berlainan dengan negara maju. Kalau negara sedang berkembang meniru dan mengalihkan teknologi yang dipakai di negara maju, hal ini akan membawa banyak persoalan, terutama karena teknologi tersebut kurang bahkan tidak tepat guna.

BAB III METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah 2 bulan (60 hari) kalender terhitung 11 Juli 2020 hingga 12 November 2020

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif menurut Bodgan & Taylor (1990) yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)”.

Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang sistematis dan metodis atas suatu masalah untuk menemukan solusi dari suatu masalah tersebut dan guna untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam menjawab dan mencari pemecahan permasalahan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data

secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum serta menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data skunder dan primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dengan Kepala Desa dan masyarakat yang memahami tentang potensi dari setiap masing-masing desa yang berada di kawasan Waduk Darma. Pengumpulan data skunder dilakukan dengan cara mencatat langsung data yang tersedia pada Badan Perencanaan Pembangunan Pengembangan dan Penelitian Kabupaten Kuningan dan data pada publikasi-publikasi resmi yang tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian/studi ini terbagi 2 (dua), yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu ataupun kelompok/lembaga melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, serta observasi/pengamatan lapangan. Jenis data primer yang dikumpulkan, terdiri dari: persepsi atau penilaian masyarakat khususnya potensi-potensi desa. Sumber data berasal dari masyarakat, tokoh masyarakat serta pelaku ekonomi yang berkaitan dengan potensi tersebut.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah diolah dan dikompilasi menggunakan teknik pengolahan data, dimana data sekunder diperoleh melalui survey instansional. Jenis data sekunder yang dikumpulkan, terdiri dari : data kuantitatif Pelaku atau Pengusaha Ekonomi dan penyedia jasa yang berkaitan dengan potensi-potensi desa, Sumber data berasal dari Bappeda Kabupaten Kuningan, di Kawasan Kecamatan Darma serta pustaka dan sumber lainnya.

3.4 Metode Pengolahan Analisis Data

Pendekatan studi diterapkan melalui pendekatan komprehensif yang terintegrasi dengan menggunakan analisis yang berkesinambungan satu dengan yang lain yang pada akhirnya akan dirumuskan langkah strategis dan kebijakan terkait dengan upaya pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma.

Pendekatan studi yang akan digunakan pada dasarnya berkaitan dengan menyusun database pendukung secara valid dan komprehensif, menganalisis dampak positif dan negatif (*multiplier effect*) serta strategi mengantisipasinya, dan menyusun rencana aksi peningkatan dan pengembangan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan sasaran kegiatan ini, maka akan dilakukan analisa, kajian dan disain model yang terdiri dari:

3.4.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) merupakan salah satu alat yang efektif guna memetakan posisi suatu entitas terhadap lingkungannya dan menetapkan strategi umum (*grand strategy*) entitas tersebut. Di sini dilakukan identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi melalui penelaahan terhadap lingkungan bisnis dan potensi sumber daya organisasi dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi organisasi yang realistis dalam mewujudkan misi dan visinya. Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu organisasi untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat organisasi.

Pada sisi lain terdapat kekuatan-kekuatan di luar organisasi yang mempengaruhi operasi dan kinerja organisasi tersebut. Kemampuan atau ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan utama di luar

organisasi akan sangat menentukan apakah organisasi akan berhasil atau gagal menjalankan misinya dan mewujudkan visinya.

Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Hasil analisis akan memetakan posisi organisasi terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai, serta dijadikan dasar untuk memilih strategi untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para stakeholder

Analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, pemetaan posisi melalui matriks strategi umum.

a. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan Eksternal meliputi analisis atas kondisi kondisi dari berbagai faktor di luar organisasi/bisnis yang memiliki implikasi terhadap operasi bisnis berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), baik faktor faktor dari lingkungan mikro (industri), lingkungan makronya maupun lingkungan internasional.

Analisis faktor-faktor eksternal mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Mengenal kekuatan kunci faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja entitas;
- Mengumpulkan data dan informasi mengenai faktor-faktor tersebut;
- Membuat proyeksi mengenai perkembangan faktor-faktor tersebut selama periode perencanaan;
- Menilai pengaruh kondisi tersebut pada entitas;
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang peluang dan ancaman terhadap entitas;
- Mentabulasi, memberi bobot dan skor serta memperbandingkan peluang dengan ancaman yang dihadapi entitas;

- Memformulasikan seluruh hasil analisis ke dalam Profil Peluang dan Ancaman Lingkungan (*ETOP*).

b. Analisis Lingkungan Internal

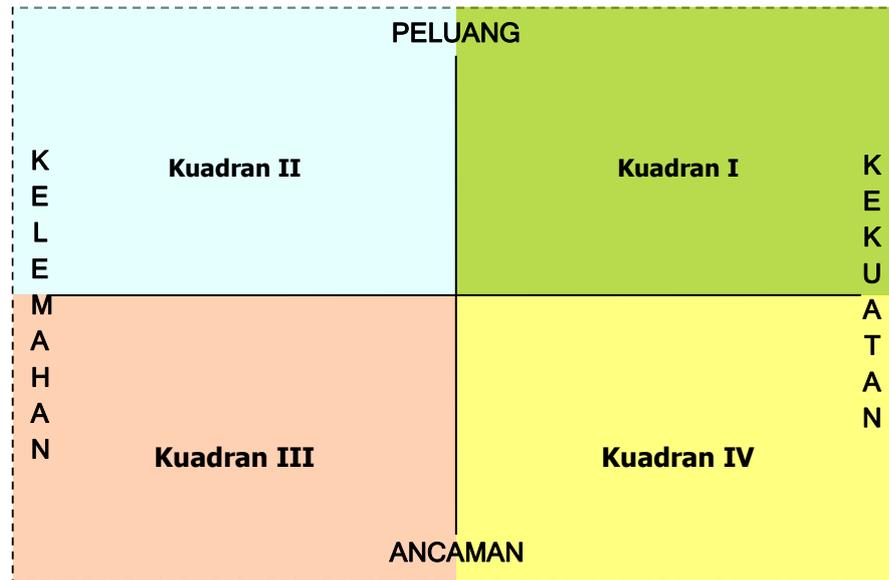
Menganalisis faktor-faktor internal akan berkaitan dengan variabel-variabel internal dalam hal penyusunan masukan teknis aspek pemberdayaan masyarakat ini. Dari variabel tersebut kemudian diidentifikasi sejumlah faktor kunci, sehingga dari faktor kunci tersebut dapat diketahui faktor mana yang merupakan kelemahan dan faktor mana yang merupakan kekuatan.

Analisis faktor-faktor internal mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Mengevaluasi kinerja organisasi/bisnis untuk untuk setiap ukuran keberhasilan;
- Menganalisis faktor-faktor di dalam entitas yang menunjang dan menghambat pencapaian kinerja untuk setiap ukuran keberhasilan;
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan kekuatan dan kelemahan entitas;
- Mentabulasi, memberi bobot dan skor serta memperbandingkan kekuatan dengan kelemahan yang dimiliki entitas;
- Memformulasikan seluruh hasil analisis ke dalam Profil Keunggulan Strategis (*Strategic Advantages Profile / SAP*).

c. Pemetaan Posisi Entitas

Dengan mengkombinasikan hasil analisis faktor internal melalui pendekatan Profil Keunggulan Strategis (*Strategic Advantages Profil / SAP*) dan hasil analisis faktor eksternal melalui pendekatan Profil Peluang dan Ancaman Lingkungan (*Environmental Threats and Opportunity Profile / ETOP*), maka secara grafis SWOT digambarkan dengan sebuah matriks yang memetakan posisi entitas terhadap lingkungannya. Pemetaan termaksud, lazimnya disusun dalam matrik grafis sebagaimana gambar 3.1. berikut :



Gambar 3.1 Matriks Strategi Umum

Hasil analisis faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal dipetakan pada Matriks Strategi Umum dengan cara sebagai berikut :

- 1) Sumbu horisontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- 2) Posisi organisasi/bisnis ditentukan dengan hasil analisis sebagai berikut :
 - Jika peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai $y > 0$ dan sebaliknya ancaman lebih besar daripada peluang maka nilai $y < 0$
 - Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilai $x < 0$

Sehingga kemudian akan membentuk sebuah posisi pada suatu kuadran tertentu dari empat kuadran dalam matriks strategi umum.

Kuadran I

- Merupakan posisi yang sangat menguntungkan;

- Entitas mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal;
- Seyogyanya menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif

Kuadran II

- Entitas menghadapi peluang pasar yang besar tetapi sumber dayanya lemah;
- Karena itu tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.
- Fokus strategi entitas pada posisi seperti ini ialah meminimalkan kendala-kendala internal entitas.

Kuadran III

- Meskipun menghadapi berbagai ancaman, entitas mempunyai keunggulan sumberdaya;
- Entitas pada posisi seperti ini dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang;
- Dilakukan melalui penggunaan strategi diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran IV

- Merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan.
 - Organisasi/bisnis menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan.
 - Strategi yang diambil : defensif, pengurangan atau likuidasi
- d. Langkah-Langkah penyusunan SWOT :
- Pembentukan *key factors* dalam SAP dan ETOP.
- Menentukan bobot tiap *key factor* dalam SAP dan ETOP berdasarkan kondisi apa yang seharusnya.
 - Menentukan *rating* dari tiap *key factor* berdasarkan kondisi apa yang sebenarnya terjadi.

- Menetapkan alternatif strategi perencanaan pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan *cross matrix* dari SAP dan ETOP.

SAP adalah kependekan dari *Strategic Advantages Profile* yang terdiri atas faktor-faktor internal dalam menganalisis situasi dalam sektor pariwisata guna mengambil strategi perencanaan pengembangannya. Dalam SAP terdapat dua klasifikasi yaitu *Strengths* dan *Weaknesses*. Yang dimaksud dengan *Strengths* atau kekuatan adalah faktor-faktor internal yang mejadi keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Yang dimaksud dengan **ETOP** (*Environmental Threats and Opportunities*) adalah sebaliknya yaitu faktor-faktor eksternal yang diklasifikasikan ke dalam kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threaths*).

Pembobotan setiap *key factor* diambil dari apa yang “seharusnya” yang didapatkan dari kerangka berfikir maupun masukan-masukan dari pakar di bidang pariwisata. Jumlah bobot dari tiap SAP atau ETOP adalah 100%.

Rating adalah kondisi nyata dari tiap faktor yang memiliki skala - 2 s/d +2 tergantung dari informasi yang didapatkan dari survey yaitu informasi yang telah diolah dari kuesioner maupun hasil wawancara. Angka -2 menyatakan kondisi yang sangat buruk (*weakness* dalam SAP atau *Threat* dalam ETOP) dan angka +2 (*Strenght* dalam SAP atau *Opportunities* dalam ETOP) menyatakan kondisi yang sangat baik.

Setelah setiap kolom dalam SAP dan ETOP terisi dengan bobot dan rating langkah selanjutnya adalah menyatukannya ke dalam satu matriks silang untuk menentukan alternatif strategi tiap perpotongan factor.

BAB IV ANALISA

4.1 Gambaran Umum Potensi Desa di Kawasan Waduk Darma

Gambaran umum berikut adalah potensi yang tersebar di desa yang berada di Kawasan Darma. Potensi dalam pembahasan ini meliputi potensi yang berupa objek wisata baik yang sudah kelola maupun belum dikelola, aktivitas masyarakat yang menjadi pelaku ekonomi dan kemampuan optimalisasi wilayah Kawasan Darma khususnya desa yang memaksimalkan dan mengelola potensi hasil bumi yang ada pada setiap desa. Berikut adalah gambaran umum potensi desa di Kawasan Waduk Darma yaitu:

A. Desa Cipasung

Desa Cipasung memiliki potensi alam yang luar biasa. Potensi tersebut didukung dengan letak Desa Cipasung yang berada di pesisir Waduk Darma. Desa Cipasung memiliki bergabai potensi mulai dari potensi alam, potensi pariwisata hingga potensi sosial. Berikut adalah daftar potensi yang berada di Desa Cipasung:

Tabel 4.1 Potensi Desa Cipasung

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Kopi (Arabica, Robusta, Liberica, Exelsa)	Eduwisata/Kuliner	5 Ha	-
2.	Perahu Rakit	Wisata	-	-
3.	Bumi Perkemahan	Wisata	-	-
4.	Kolam Renang	Wisata	-	-
5.	Beras Jali	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Cipasung berupa perkebunan kopi seluas 5 ha yang didalamnya terdapat kopi yang jarang sekali ditemukan atau tumbuh di daerah pada umumnya yaitu kopi liberica dan exelsa. Oleh masyarakat lokal, kopi Liberika dikenal pula sebagai kopi

angka. Selain karena aromanya yang menyengat, juga karena bijinya yang besar, hampir 2 kali lipat dari biji kopi robusta atau arabika. Juga bisa dikenali dari pohon kopinya yang bisa tumbuh hingga mencapai ketinggian 9 meter. kopi ini memiliki potensi yang besar, karena jenis kopi ini hanya tumbuh di beberapa daerah saja dan salah satunya tumbuh di Kabupaten Kuningan khususnya di Desa Cipasung.



Gambar 4.1 Kopi Cipasung

Desa Cipasung memang dikenal sebagai desa pariwisata. Karena posisi Desa Cipasung yang persis berada di pesisir Waduk Darma, masyarakat desa memanfaatkannya dengan menjadikan aktivitas ekonomi seperti menyediakan wisata rakit (perahu kayu) untuk berkeliling melihat keindahan Waduk Darma. Bagi sebagian warga penyedia jasa rakit (perahu kayu) hal ini merupakan sumber penghasilan yang menjanjikan. Penyedia jasa rakit saat ini dianggap sebagai potensi karena letak desa cipasung dikala pagi hari sering kali memperlihatkan matahari terbit (*sunrise*). Namun, tidak banyak warga yang berprofesi menjadi penyedia wisata rakit.

Selain daripada itu, terdapat beberapa objek wisata lainnya seperti bumi perkemahan dan kolam renang yang menyajikan pemandangan waduk darma dengan *view* yang indah. Terakhir, Potensi kuliner yang terdapat di Desa Cipasung adalah bubur hanjeli. Bubur hanjeli adalah olahan makanan yang terbuat dari beras jali yang di olah atau dimasak dengan gula merah dan rasanya sangat manis. Tentunya olahan makanan ini menjadi potensi karena mengingat tidak semua desa dapat memproduksi olahan makanan dengan menggunakan bahan utama beras jali.



Gambar 4.2 Beras jali produksi Desa Cipasung.

B. Desa Jagara

Desa Jagara memiliki Luas wilayah seluruhnya adalah 6,105 KM², dan berada pada ketinggian 600-700 MDPL, dengan iklim tropis dan secara administratif terdiri dari 3 RW dan 11 RT yang dibagi menjadi 3 dusun. Wilayah Desa Jagara memang sebagian sudah terendam oleh Waduk Darma, namun uniknya potensi yang ada pada desa ini sebagian besar

berasal dari dalam Waduk Darma. Mulai dari potensi kuliner hingga potensi masyarakatnya sebagai pelaku ekonomi menjadikan Desa Jagara berbeda dengan desa lainnya, berikut adalah potensi Desa Jagara:

Tabel 4.2 Potensi Desa Jagara

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Olahan Tutut	Kuliner	-	1,8 Ton
2.	Nugget, Otak-otak	Kuliner	-	-
3.	Kopi Cengkeh/Mint	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Bagi sebagian orang, tutut memang dikenal sebagai olahan makanan kampung, namun jika dilihat dari potensi saat ini di pasar lokal tutut adalah olahan makanan yang memiliki banyak manfaat. Tidak hanya dari rasa, dilihat dari kandungan gizinya pun tutut menjadi potensi yang memiliki prospek yang bagus jika dikelola dengan baik. Di Desa Jagara mayoritas penduduk di Desa Jagara berprofesi sebagai pengolah makanan atau produsen makanan seperti pengolah makanan tutut, nugget dan otak-otak serta makanan lainnya.

Tidak hanya tutut yang mampu menjual 1800 kg perhari sebagian penduduk pun mengolah makanan lainnya seperti otak-otak, nugget dan makanan ringan lainnya. Target pasar dari penjualan olahan makanan tersebut pun tidak hanya dijual di kawasan darma saja bahkan sudah menjual hingga skala provinsi. Selain daripada itu terdapat industry berskala rumahan di Desa Jagara yang memproduksi kopi seduh dengan varian rasa yang berbeda, yaitu kopi rasa cengkeh dan mint.

Kendala yang dihadapi saat ini para produsen makanan yang berada di Desa Jagara tidak bisa mengemas makanannya hingga tahan lama, dengan kata lain kekuatan makanannya pun hanya hitungan hari saja.



Gambar 4.3 Olahan makanan otak-otak produksi Desa Jagara

C. Desa Sakerta Timur

Pada dasarnya Desa Sakerta terbagi menjadi dua bagian, yaitu Desa Sakerta Barat dan Desa Sakerta timur. Namun jika ditelusuri lebih lanjut dan mendalam dari kedua desa ini memiliki potensi dan keunikan yang berbeda. Berikut adalah potensi dari Desa Sakerta Timur:

Tabel 4.3 Potensi Desa Sakerta Timur

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Taman Rekreasi	Wisata	-	-
2.	Bubur Hanjeli	Kuliner	-	-
3.	Kopi (Arabica dan Robusta)	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Desa Sakerta Timur dikenal dengan hamparan sawah yang luas. Jika dilihat secara mendalam Desa Sakerta timur saat ini memiliki taman rekreasi yang sedang dalam tahap pembangunan akhir dan sudah memiliki lapangan dan terdapat panggung yang sering dijadikan *venue* untuk menggelar kegiatan kebudayaan seperti pentas seni. Selain daripada itu terdapat beberapa objek lainnya seperti Bumi Perkemahan Cihanje, Sirkuit Grass Track Cidasa, sepeda air serta kolam renang

Selain daripada itu, potensi kuliner yang terdapat di Desa Sakerta Timur adalah bubur hanjeli dan kopi . Namun terdapat perbedaan rasa antara bubur hanjeli dari Desa Cipasung dan Desa Sakerta timur. Inilah yang menjadi ciri khas antar desa dengan adanya keunikan rasa dari setiap potensi yang diolah oleh setiap masyarakat desa di Kawasan Darma.

Potensi lain yang menonjol yang memiliki potensi yang berasal dari aktivitas masyarakatnya dalam melestarikan kebudayaan yang pada zaman ini makin tergerus oleh era modernisasi. Kebudayaan yang masih dilestarikan seperti kesenian tari dan alat musik. Sering kali kebudayaan seperti calung komunikatif di pentaskan di panggung Desa Sakerta Timur. Berikut adalah potensi Desa Sakerta Timur :

D. Desa Cageur

Desa Cageur dikenal memiliki cuaca yang lumayan ekstrim. Peralunya, kabut sering menyelimuti desa tersebut hingga waktu yang cukup lama dan menjelang siang. Hal itu, tentu saja tak lepas dari letak geografisnya yang tinggi, dan masih utuhnya dan terjaganya 'hutan tropis' yang terletak di tengah desa. Berikut adalah potensi dari Desa Cageur:

Tabel 4.4 Potensi Desa Cageur

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Flora/Tanaman	Wisata Lahan Konservatif	-	160 Jenis tanaman
2.	Makam Ziarah	Wisata Religi	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Berdasarkan 19 desa yang berada di Kecamatan Darma, Desa Cageur dikenal memiliki lahan hutan yang dipenuhi oleh berbagai jenis tanaman. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor yang menyebutkan bahwa lahan hutan yang berada di Desa Cageur memiliki 160 jenis tanaman. Disamping lahan hutan yang masih terjaga keasriannya potensi wisata konservasi, Desa Cageur sering kali didatangi oleh para peziarah yang datang dari berbagai daerah karena Desa Cageur memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya beberapa situs budaya seperti makam Mbah Dalem Cageur, makam Nyimas Pulo Damar, dan makam Damar Wulan serta makam Eyang Raksa, juga Air Kajayaan.

E. Desa Darma

Desa Darma adalah salah satu desa yang dekat atau bahkan berada di Jalan utama yang menghubungkan Majalengka, Ciamis hingga Kabupaten Kuningan. Berikut adalah potensi dari Desa Darma:

Tabel 4.5 Potensi Desa Darma

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Street Market	Ekonomi Kreatif	-	-
2.	Darmaloka	Wisata	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Berkat keberadaan Desa Darma di didekat jalan raya utama yang menghubungkan antar daerah mayoritas penduduk yang berada di Desa Darma yaitu sebagai pedagang. Karena banyaknya mayoritas penduduk desa yang menjadi pedagang Desa Darma memiliki pusat perbelanjaan dan perdagangan yang saat ini dikenal dengan Pasar Darma. Tidak semua desa memiliki pusat perdagangan seperti ini dikarenakan tidak semua desa berada dekat dengan jalan utama. Namun dengan adanya pusat perdagangan ini menjadi potensi tersendiri bagi Desa Darma untuk bisa menjadi mata pencaharian bagi masyarakatnya sekaligus pasar untuk memasarkan hasil bumi yang sudah di panen oleh sebagian warganya.

Selain daripada itu, Desa Darma pun memiliki objek wisata yang sering kali ramai dikunjungi para wisatawan. Objek wisatanya yaitu Darmaloka, darmaloka adalah sebuah danau kecil yang memiliki nilai sejarah didalamnya. Selain dijadikan objek wisata Balong Keramat Darmaloka Kuningan juga dijadikan sebagai lokasi peziarah yang ingin ke makan. Dulunya lokasi ini dibangun oleh utusan wali Sunan Gunung Jati bernama Syekh Rama Haji Irengan yang diberikan mandat untuk menyebar luaskan agama islam di sekitar daerah Kuningan. Berikut adalah potensi Desa Darma.

F. Desa Panninggaran

Desa Panninggaran adalah salah satu desa yang berada di Kawasan Darma yang terletak di ketinggian. Desa Panninggaran memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari potensinya, berikut adalah potensi dari Desa Panninggaran:

Tabel 4.6 Potensi Desa Panninggaran

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Bumi Perkemahan	Wisata	-	-
2.	Olahan Gadung	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Letak desa yang berada di dataran tinggi, hal ini berbanding lurus dengan potensi yang berada pada desa ini. Potensi yang berada di Desa Panninggaran berupa *view* atau pemandangan yang memperlihatkan Waduk Darma dari atas bukit. Selain daripada itu bukit ini sering kali dijadikan bumi perkemahan oleh para wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Tidak semua desa di Kawasan Darma memiliki pemandangan yang memperlihatkan Waduk Darma dari atas, maka dari itu potensi ini perlu mendapatkan perhatian agar bisa di optimalkan agar bisa menjadi objek wisata.

Selain daripada itu, aktivitas masyarakat Desa Paninggaran dalam memanfaatkan hasil bumi yang terkandung di Desa Paninggaran sering kali membuat olahan makanan berupa Gadung. Gadung adalah sejenis umbi-umbian yang saat ini sudah jarang di temukan. Melalui pengolahan yang baik gadung akan menjadi olahan makanan berupa kripik.

G. Desa Kawahmanuk

Desa Kawahmanuk dilihat secara administratif wilayah Desa Kawahmanuk yaitu terdiri dari 2 Dusun, 4 Rukun Warga, dan 12 Rukun Tetangga dan memiliki luas wilayah 147 km². berikut adalah potensi dari Desa Kawahmanuk:

Tabel 4.7 Potensi Desa Kawahmanuk

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Olahan Makanan (Wajit, Kripik dll)	Kuliner	-	-
2.	Peternakan (bebek dan kambing)	Daging	-	-
3.	Taman Kupu-kupu	Wisata	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Secara umum Tipologi Desa Kawahmanuk terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, industri kecil, Industri sedang dan besar, Jasa dan perdagangan. Berdasarkan tipologi tersebut, Hal ini tentunya menjadikan sebagian masyarakat Desa Kawahmanuk menjadi salah satu masyarakat di Kawasan Darma yang menjadi penghasil olahan makanan seperti kripik, wajit, tempe, singkong dan masih banyak lagi. Selain daripada olahan makanan, hasil dari peternakan yang menjadi mata pencaharian lain bagi warga Desa Kawahmanuk adalah bebek pedaging. Tidak hanya potensi yang dihasilkan oleh alam saja Desa Kawahmanuk pun memiliki objek wisata yaitu taman wisata yaitu taman kupu-kupu yang didalamnya terdapat beberapa wahana permainan.

H. Desa Sagarahieng

Desa Sagarahieng merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Kuningan dengan usia sekitar 642 tahun. Nama Sagarahieng, asal kata dari “sagara” dan “hiang”. Berikut adalah potensi dari Desa Sagarahieng:

Tabel 4.8 Potensi Desa Sagarahieng

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Situs Purbakala	Wisata Purba	-	-
2.	Madu	Kuliner	-	-
3.	Bawang Daun	Agro	-	9-20 Ton
4.	Jeruk Nipis	Kuliner	-	-
5.	Sale Tomat	Kuliner	-	Sesuai Pesanan
6.	Serundeng Daun Bawang	Kuliner	-	Sesuai Pesanan

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Arti kata dari Sagara adalah lautan, dan hiang adalah dewa atau yang ghaib. Jadi, Sagarahieng adalah lautan para dewa. Dibalik nama desa yang berarti lautan para dewa desa ini memiliki potensi yang berupa peninggalan jaman dahulu berupa situs Sanghiang dan Lingga. Diceritakan dari kuncen yang menjaga situs ini bahwa terdapat kaitannya antara situs ini dengan kerajaan galuh dan bahkan dengan kasepuhan Cirebon. Bahkan wisatawan yang berkunjung ke situs ini sudah berasal dari luar pulau yaitu dari pulau Bali. Selain dari situs Sanghiang, terdapat pula situs Lingga dan wisata curug.

Tidak hanya potensi alam dan purbakala saja saat ini Desa Sagarahieng memiliki potensi yang tumbuh di desanya seperti aktivitas masyarakatnya yang menjadi petani bawang daun yang dapat menghasilkan 9 hingga 20 Ton sekali panen. Sebagian dari hasil panen ini ada yang dijual langsung kepada pengepul atau pasar namun beberapa warga sudah berinovasi dengan membuat olahan makanan dari bawang

daun salah satunya adalah sambel dan serundeng bawang daun serta sale tomat. Selain daripada itu, terdapat juga perkebunan jeruk nipis namun produksi dari perkebunan jeruk nipis belum begitu optimal.



Gambar 4.4 Situs Sanghiang

I. Desa Sakerta Barat

Setelah membahas Desa Sakerta Timur diatas, berikut adalah potensi dari Desa Sakerta Barat:

Tabel 4.9 Potensi Desa Sakerta Barat

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Produksi Kripik	Kuliner	-	-
2.	Konveksi	Ekonomi Keratif	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Desa Sakerta Barat memang berbeda dengan Desa Sakerta Timur, keunikan dari masyarakatnya menjadi salah satu yang membedakan antara kedua desa tersebut. Potensi yang menonjol dari Desa Sakerta Barat adalah masyarakatnya yang berprofesi sebagai produsen pengolah olahan makanan berupa kripsik dari singkong dengan rasa yang variatif. Selain daripada itu inovasi dari masyarakat Desa Sakerta Barat yaitu dengan adanya industri konveksi berupa pembuatan kaos hingga sablon.

J. Desa Tugumulya

Desa tugumulya adalah salah satu dari 19 desa di wilayah kecamatan darma Kabupaten Kuningan yang terletak disebelah selatan ibu kota kecamatan Darma dengan jarak dari kecamatan 11 km. Kondisi wilayah desa tugumulya tergolong dalam wilayah pegunungan dan perbukitan dengan kecuraman tanahnya sekitar 25-45 %, labil dan sering terjadi longsor. Berikut adalah potensi dari Desa Tugumulya:

Tabel 4.10 Potensi Desa Tugumulya

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1	Pertanian	Agro	-	-
2.	Ranginang Singkong	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Masyarakat Tugumulya sebagian besar dan hampir 90 % bermata pencahariannya sebagai petani padi dan palawija. Sawah didesa Tugumulya sebagian besar adalah sawah tadah hujan, dimusim kemarau sawah tersebut digunakan tanaman palawija. Penggunaan tanah sebagian besar digunakan untuk Pertanian Palawija dan sawah, sisanya digunakan sebagai fasilitas Pemukiman.

Di Desa Tugumulya terdapat industri kecil yaitu pengelolaan raginang singkong bahkan telah membudaya dimasyarakat khususnya masyarakat Dusun Wedangtemu, bahkan penjualanya sudah mencapai

keluar kota, Namun dalam pengelolaan masih secara tradisional di karenakan belum adanya peralatan yang modern.

K. Desa Cikupa

Desa Cikupa adalah salah satu desa yang berada di dekat jalan raya utama yang menghubungkan antara Kabupaten Majalengka dengan Kabupaten Kuningan. Berikut adalah potensi dari Desa Cikupa:

Tabel 4.11 Potensi Desa Cikupa

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Baju dan Sablon	Ekonomi Kreatif/souvenir	-	-
2.	Kerudung	Ekonomi Kreatif/souvenir	-	-
3.	Perkebunan Markisa dan Sirup	Agro/Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Berkat dekatnya desa ini dengan akses jalan, sebagian warga desa ini bermata pencaharian dengan membuka industri kreatif seperti produksi baju dan sablon dan kerudung serta beberapa souvenir lainnya. Tidak hanya dalam hal segi ekonomi kreatif saja, terdapat beberapa home industry yang bergerak dibidang pengolahan perkebunan markisa yang kemudian diolah menjadi sirup.

L. Desa Bakom

Desa Bakom merupakan desa yang berada di Kecamatan Darma dengan ketinggian \pm 250 M Dpl (Diatas Permukaan Laut), sebagian besar wilayah berupa daerah berbukit-bukit atau daerah Sawah, perkebunan dimana berbatasan langsung dengan desa di luar Kecamatan Darma. Berikut adalah potensi dari Desa Bakom:

Tabel 4.12 Potensi Desa Bakom

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Rudat dan Rebana	Kebudayaan	-	-
2.	Singkong	Kuliner	120 Ha	500 Ton
3.	Kripik Singkong (Elang)	Kuliner	-	-
4.	Aci Ganyon	Kuliner	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Karena sebagian besar wilayah Desa Bakom berupa bukit dan area persawahan maka primadona atau usaha prioritas masyarakat di Desa Bakom adalah dari sektor pertanian dan Peternakan. Sektor ini menjadi ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Bakom, dimana jumlah Petani dan Peternak hampir 62 % dari Jumlah Penduduk yang ada di Desa Bakom yang berpenghasilan dari sektor pertanian dan peternakan.

Potensi lainnya yang berada di Desa Bakom adalah masyarakatnya yang masih melestarikan kebudayaan Rudat dan Rebana yang saat ini sudah jarang sekali ditemukan. Selain daripada itu potensi lain dari Desa Bakom dari hasil pertanian yaitu produksi singkong dan olahan singkong berupa kripsik serta aci ganyong yang produksinya mencapai 500 ton.

Sektor pertanian pada dasarnya memang bisa dijadikan potensi karena akan selalu dibutuhkan, sektor pertanian bisa dikonversikan menjadi wisata agro dan bisa dikonversikan untuk men-*supply* kebutuhan pangan bagi masyarakat setempat.

M. Desa Karanganyar

Desa Karanganyar memiliki keunikan tersendiri dengan desa lain yang ada pada Kawasan Darma. Potensi yang ada pada desa ini menjadi keunikan tersendiri. Sebab, Desa Karangnyar memiliki potensi yang dihasilkan dari tanah desa yaitu tembakau. Berikut adalah potensi dari Desa Karanganyar:

Tabel 4.13 Potensi Desa Karanganyar

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Tembakau	Kuliner/Agro	5 Ha	10 Ton
2.	Tape Singkong	Kuliner	-	-
3.	Singkong dan Jagung	Kuliner/Agro	-	-
4.	Kopi (Arabica)	Kuliner/Agro	3 Ha	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Letak desa yang berada di ketinggian menjadikan Desa Karanganyar subur untuk ditanami tembakau. Tembakau yang dihasilkan dari Desa Karanganyar jumlah produksinya cukup besar, dalam sekali panen tembakau yang dihasilkan bisa mencapai 10 Ton dari kebun seluas 5 hektar. Selain daripada itu desa karanganyar juga menghasilkan hasil bumi berupa singkong dan jagung, biji kopi arabica dan robusta serta tape singkong.

**Gambar 4.5** Tembakau Produksi Desa Karanganyar

N. Desa Parung

Desa Parung memiliki kesamaan yang mirip dengan desa lain yakni memiliki potensi di sayuran hasil perkebunan, kondisi di desa parung masih terdapat perorangan dan belum terbentuk kelompok masyarakat yang menyeluruh sehingga aktivitas pada pengembangan potensi local di masyarakat masih secara parsial.

Tabel 4.14 Potensi Desa Parung

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Sayuran	Kuliner/Agro	-	-
2.	Tape Singkong	Kuliner	-	-
3.	Singkong dan Jagung	Kuliner/Agro	-	-
4.		Kuliner/Agro	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

O. Desa Sukarasa

Desa sukarasa adalah salah satu desa yang memiliki wilayah seluas 285,261 Ha. Luas lahan tersebut di manfaatkan oleh masyarakat untuk yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Berikut adalah potensi dari Desa Sukarasa:

Tabel 4.15 Potensi Desa Sukarasa

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Biji Kopi	Kuliner	-	10 Ton

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Selain di sektor pertanian, wilayah Desa Sukarasa terdapat kebun kopi. Tak heran jika Desa Sukarasa dapat menghasilkan 10 Ton kopi berjenis arabica dan Robusta. Permasalahan yang dihadapi desa suakrasa adalah dalam segi pengolahan biji kopi yang belu optimal, dengan produksi yang mencapai 10 ton Desa sukarasa dalam hal pengelolaan hanya menjual biji kopi mentah (*green bean*).

P. Desa Situsari

Desa Situsari adalah desa yang terletak di bawah desa Gunung Sirah. Terdapat berbagai potensi yang ada di Desa Situsari sebagai berikut:

Tabel 4.16 Potensi Desa Situsari

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Situs Ziarah	Wisata Religi	-	-
2.	Singkong , Talas dan Jagung	Kuliner/Agro	-	-
3.	Kripik singkong dan talas	Kuliner	-	-
4.	Kopi (Arabica)	Kuliner/Agro	3 Ha	-
5.	Lada	Kuliner/Agro	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Potensi yang ada pada desa situsati yaitu terdapat makam keramat yang sering dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Selain daripada itu aktivitas yang dilakukan yang cocok untuk dikembangkan yaitu aktivitas pengolahan hasil bumi seperti singkong, talas dan jagung. Dari hasil bumi tersebut kemudian di olah menjadi olahan kuliner seperti kripik singkong dan kripik talas. Namun saat ini proses produksi yang di lakukan oleh masyarkat Desa Situsati masih dilakukan secara tradisional.



Gambar 4.6 Kripik Talas Produksi Desa Sitisari



Gambar 4.7 Lada Produksi Desa Sitisari

Q. Desa Gunung Sirah

Gunung sirah adalah sebuah desa di ujung Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Ciremai Gunung sirah adalah desa paling ujung dalam arti tidak ada tembusan jalan penghubung ke daerah lainnya, hingga pertengahan tahun 2015 di bangunlah jalan alternatif Kuningan-cikijing, dan tembus ke desa tetangga yakni desa cipulus yang termasuk ke kecamatan cikijing Kabupaten Majalengka. Berikut adalah potensi yang ada pada Desa Gunung Sirah:

Tabel 4.17 Potensi Desa Gunung Sirah

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Perkebunan Kesemek	Agro	-	-
2.	Wisata Ziarah	Kuliner	-	-
3.	Kopi (arabica dan robusta)	Kuliner/Agro	-	-
4.	Labu, alpukat dan singkong	Kuliner/Agro	-	-
5.	Rudat	Kesenian	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Desa Gunung Sirah berada pada ketinggian 900-1000 MDPL. Mata pencaharian warganya adalah bertani, berdagang dan merantau ke luar kota, namun ada pula pekerjaan lain yang tidak dominan, di gunung sirah banyak terdapat perkebunan kesemek yang luasnya ratusan hektare milik warga dan pada musim panen, hasil cukup melimpah dari perkebunan buah kesemek.

Terdapat sebuah tempat di Gunung sirah yang sering dikunjungi peziarah untuk berdoa yaitu Bukit Kocangan. Kocangan adalah sebuah bukit berupa hutan lindung yang berada di ketinggian sekitar 1100 m-dpl . Namun yang unik dari kocangan ini adalah tempat yang jauh dari desa desa, di karenakan disinilah terdapat makam keramat yang sangat dimuliakan, yakni makam Mbah Marmagati Waliyulloh. Mbah marmagati

adalah seorang alim yang mendapat perintah dari kesultanan Cirebon untuk menyebarkan syariat agama Islam di daerah kecamatan darma umumnya dan khususnya di daerah Gunung sirah dan sekitarnya.

Namun di gunung sirah bukan hanya ada satu makam keramat, melainkan Ada 7 makam keramat yang hampir semuanya berasal dari Cirebon, baik petilasan atau makam, diantaranya adalah makam mbah giri laya dan mbah indra Jaya yang di mungkinkan waliyulloh-waliyulloh tersebut berasal dari Cirebon.



Gambar 4.8 Makam Keramat di Desa Gunung Sirah

Selain daripada itu terdapat komoditas lain yang menjadi potensi hasil bumi seperti labu, kopi singkong dan buah alpukat. Keunikan Desa Gunung Sirah dilihat dari aktivitas masyarakatnya yang masih melestarikan kebudayaan/kesenian lokal adalah Rudat. Bahkan grup kesenian Rudat di

Desa Gunung Sirah menjadi juara satu dalam lomba kesenian di Kabupaten Kuningan.

R. Desa Cimenga

Secara umum Desa Cimenga terletak pada ketinggian 1700 M dari permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 0,1% datar dan 0,1% berbukit dan 0,1% berupa lereng. Suhu rata-rata harian mencapai 21°C kelembaban udara mencapai 33°C dan curah hujan rata-rata 2.883 mm/tahun sedangkan jarak orbitrasi jarak ke ibukota Kecamatan 15 km. Jarak ke ibukota kabupaten 25 Km. Berikut adalah potensi yang ada pada Desa Cimenga:

Tabel 4.18 Potensi Desa Cimenga

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Curug Nyandung	Wisata Alam	-	-
2.	Tanaman Pala dan Kapol	Agro	-	-

Sumber : Profil desa dan hasil observasi

Desa Cimenga memiliki potensi wisata yaitu Curug Nyandung yang belum dikembangkan dan dioptimalkan, bila dapat dimaksimalkan potensi wisata ini bisa mendatangkan dan menggerakkan kehidupan perekonomian masyarakat desa. Selain daripada itu Desa Cimenga memiliki potensi lainnya di bidang pertanian dan perkebunan yaitu Tanaman Pala dan Kapol. Namun karena masih banyaknya hama di desa ini seperti monyet dan babi hutan sehingga potensi pertanian dan pekerbunan tidak teroptimalkan dengan baik.



Gambar 4.9 Curug Nyandung

S. Desa Karangsari

Desa Karangsari adalah salah satu desa di yang berada di sebelah utara Kecamatan Darma dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Majalengka yang mempunyai luas wilayah 152.845 km². Potensi yang dimiliki Desa Karangsari adalah sumberdaya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sawah, perkebunan, hutan, pegunungan. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan mayoritas penduduk Desa Karangsari berprofesi sebagai petani. Berikut adalah potensi yang ada pada Desa Karangsari:

Tabel 4.19 Potensi Desa Karang Asri

No	Potensi	Jenis	Luas Lahan	Produksi/ Kapasitas
1.	Bukit Pasir Batang	Wisata Alam	-	-
2.	Berbagai Jenis Sayuran	Kuliner/Agro	-	
3.	Kopi (Arabica dan Robusta)	Kuliner/agro	6 Ha	-

4.	Kripik labu dan Brownies Labu	Kuliner	-	-
----	-------------------------------	---------	---	---

Sumber : Profil desa dan hasil observasi



Gambar 4.10 Kopi Produksi Desa Karangasri

Hasil bumi yang dihasilkannya pun memiliki potensi yang sama dengan Desa Cipasung, dengan kebun kopi seluas 6 ha menghasilkan Biji Kopi Liberica yang jarang ditemukan di daerah lain. Produksi kopi di Desa Karangasri dikelola oleh petani serta Kompepar yang bekerja sama dengan koperasi desa setempat. Namun, pengelolaan kopi tersebut masih menggunakan alat seadanya. Potensi lainnya di sektor olahan makanan saat ini masyarakat Desa Karangasri tengah mengembangkan inovasi seperti kripik labu dan brownies labu.

Selain daripada itu Desa Karangasri memiliki potensi pariwisata alam yang kini dijadikan sebagai Wisata Alam Pasir Batang. Wisata ini menyajikan *panorama view* yang menakjubkan dan bumi perkemahan.

4.2 Formulasi Strategi

Membentuk ruang khusus untuk kegiatan ekonomi akan lebih langsung menggerakkan kegiatan ekonomi khususnya pada suatu kawasan. Pemerintah daerah perlu berusaha mengantisipasi kawasan-kawasan mana yang dapat ditumbuhkan menjadi pusat-pusat perekonomian wilayah. Kawasan-kawasan yang strategis dan cepat tumbuh ini dapat berupa kawasan yang sudah menunjukkan tanda-tanda, seperti potensi-potensi desa yang berada di suatu kawasan. Kawasan cepat tumbuh juga dapat berupa kawasan yang sengaja dibangun untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang belum diolah. Kawasan-kawasan ini perlu dikenali dan selanjutnya ditumbuhkan dengan berbagai upaya pengembangan kegiatan ekonomi, seperti pengadaan terminal agribisnis, pengerasan jalan, pelatihan bisnis, promosi dan lain sebagainya. Pengembangan kawasan-kawasan strategis dan cepat tumbuh ini perlu dilakukan bersamaan dengan upaya peningkatan keterampilan, pengembangan usaha, dan penguatan keberdayaan masyarakat

Pengembangan ekonomi kawasan dalam mencapai kondisi yang ideal dibutuhkan formulasi strategi pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma yang mampu diimplementasikan, maka diperlukannya langkah pengidentifikasian dan penilaian faktor-faktor eksternal dan internal mencakup peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan potensi desa yang ada di Kawasan Waduk Darma untuk selanjutnya diformulasikan strategi pengembangannya sehingga akan menghasilkan kondisi ideal.

Kondisi ideal dimaksudkan agar pengembangan ekonomi Kawasan Waduk Darma dapat berjalan dengan optimal. Dengan mengolah potensi yang ada pada setiap desa yang dapat menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Darma dan akan berdampak kepada kegiatan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Pengembangan ekonomi kawasan untuk mencapai kondisi yang ideal diperlukan strategi khusus agar potensi yang ada di setiap desa dapat di optimalkan dengan baik.

Pada dasarnya setiap desa yang berada di Kawasan Waduk Darma memiliki potensi dan keunikan tersendiri di setiap desanya. Namun agar dapat pengembangan ekonomi kawasan berjalan dengan optimal diperlukan strategi khusus dalam memaksimalkan setiap potensi yang ada. Pengembangan ekonomi kawasan dimaksudkan bukan untuk menciptakan suatu persaingan antara desa satu dengan desa yang lainnya dalam mengelola potensinya. Strategi pengembangan ekonomi kawasan dimaksudkan agar semua potensi yang ada di kawasan darma dapat dikelola dengan maksimal dan tidak hanya membranding suatu desa namun tujuan dari strategi pengembangan ekonomi kawasan ini untuk menciptakan karakteristik (*icon*) bagi Kawasan Darma. Maka dari itu dari setiap desa, digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

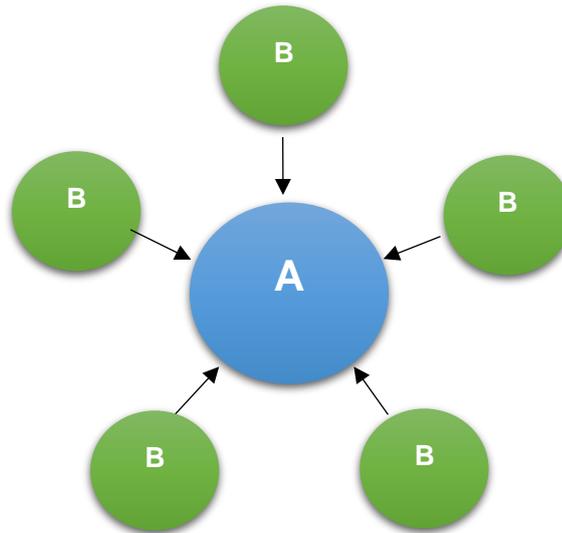
4.1.1 Desa Fokus Kawasan

Desa fokus kawasan adalah desa yang akan difokuskan menjadi desa yang akan mengelola seluruh kegiatan mulai dari pengelolaan hingga pemasaran mengenai potensi dari seluruh desa yang berada di Kawasan Darma yang sesuai dengan karakteristik (*icon*) yang ditentukan. Desa fokus kawasan akan diklasifikasikan sesuai dengan potensi yang paling menonjol yang berada di Kawasan Darma. Desa Fokus Kawasan akan mengolah potensi dari berbagai desa yang berada di kawasan Darma untuk dipasarkan di Waduk Darma.

Karakteristik (*icon*) tersebut akan menjadikan identitas bagi Kawasan Darma yang akan menghasilkan tata ruang untuk kemudian diwujudkan melalui pembangunan fisik. Faktor yang menentukan pemilihan desa fokus kawasan dilihat dari posisi desa yang berada dekat dengan Waduk Darma agar mudah diakses oleh para pengunjung yang sedang berada di Waduk Darma dan dilihat dari produktifitas masyarakat yang ada pada desa tersebut.

Desa fokus kawasan bertujuan agar semua potensi yang berada di kawasan darma dapat di kelola secara maksimal. Selain daripada itu, desa fokus kawasan dimaksudkan agar pengunjung yang sedang berada

di kawasan waduk darma tertarik untuk mendatangi desa-desa yang berada di sekitar waduk darma dan pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas ekonomi pada desa tersebut. Tentunya karektersitik (*icon*) ditetapkan berdasarkan potensi yang paling besar di antara 19 desa yang ada di Kawasan Darma.



Keterangan :

A = Waduk Darma

B = Desa fokus kawasan

Gambar 4.11 Diagram Desa Fokus Kawasan

4.1.2 Desa Supporting Kawasan

Desa supporting kawasan adalah desa yang di proyeksikan menjadi desa yang akan men-*supply* atau menjadi *supplier* kebutuhan potensi dari desa fokus kawasan. Dengan kata lain desa supporting kawasan menjadi pendukung bagi desa fokus kawasan yang sesuai dengan karakteristik (*icon*). Dalam konteks pengembangan ekonomi kawasan ini desa supporting kawasan akan diklasifikasikan berdasarkan potensinya yang akan mendukung pengelolaan potensi di desa fokus kawasan sesuai dengan karakteristik (*icon*) yang telah di tentukan. Faktor yang membuat strategi pengembangan ekonomi kawasan dibagi menjadi desa supporting kawasan, dilihat dari jarak desa yang tidak berada di dekat waduk darma.



Gambar 4.12 Diagram Desa Supporting Kawasan

Desa supporting kawasan tidak hanya fokus kepada satu desa, tetapi desa supporting kawasan bisa men-*supply* berbagai potensi yang ada sesuai kapasitas desa supporting kawasan itu sendiri fokus kepada karakteristik (*Icon*) yang telah di tentukan.

4.1.3 Analisis SWOT

Berdasarkan potensi-potensi yang berada di desa Kawasan Waduk Darma jika dilihat secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi-potensi tersebut dapat diklasifikasikan kedalam 5 golongan yang cocok untuk dijadikan icon yaitu Pariwisata, Kuliner, Kebudayaan, Lahan Konservatif/flora dan *Street Market*. Berdasarkan ke 5 golongan tersebut analisis SWOT nya yaitu:

A. Icon Pariwisata

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Peluang

- 1) Waduk Darma akan diproyeksikan oleh Pemprov Jawa Barat menjadi destinasi wisata Internasional dan dipastikan akan berpengaruh kepada Desa di sekitar Kawasan Darma

- 2) Potensi wisata yang mendukung Waduk Darma sebagai fokus kawasan tersebar di beberapa desa yang memungkinkan akan mendorong perekonomian ekonomi di desa tersebut
- 3) Kabupaten Kuningan berada di posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah karena berada di jalur utama transportasi yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura) dan Tol Cipali

b. Ancaman

- 1) Tidak hanya Waduk Darma saja yang di proyeksikan oleh Pemprov Jawa Barat yang di proyeksikan menjadi destinasi wisata internasional
- 2) Ada beberapa desa yang mengusung tema pariwisata di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Kuningan
- 3) Menjadikan destinasi pariwisata berjenis wisata alam berpotensi mencemari lingkungan jika pengelolaan tidak didukung oleh sarana prasana

Analisis faktor eksternal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada *icon* pariwisata dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.20

EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata

No.	FAKTOR PENENTU EKSTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
PELUANG				
1.	Waduk Darma akan diproyeksikan menjadi Destinasi wisata Internasional dan dipastikan akan berpengaruh kepada desa di Kawasan Darma	0,25	4	1

2	Potensi wisata yang mendukung Waduk Darma sebagai fokus kawasan tersebar di beberapa desa yang memungkinkan akan mendorong perekonomian ekonomi di desa tersebut	0,17	3	0,51
3	Kabupaten Kuningan berada di posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah karena berada di jalur utama transportasi yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura) dan Tol Cipali	0,15	3	0,45
JUMLAH SKOR		0,57		1,96
TANTANGAN				
4	Tidak hanya Waduk Darma saja yang di proyeksikan oleh pemprov Jawa Barat yang di proyeksikan menjadi destinasi wisata internasional	0,10	3	0,30
5.	Di Jawa Barat khususnya kuningan ada beberapa desa yang mengusung tema pariwisata khususnya di Kabupaten Kuningan	0,15	3	0,45
6.	Menjadikann destinasi pariwisata berjenis wisata alam berpotensi mencemari lingkungan jika pengelolaan tidak didukung oleh sarana prasana	0,18	4	0,72
J u m l a h SKOR		0,43		1,47
Peluang + Tantangan				3,43

Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata terespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang dihadapi. Sementara itu skor total 1 menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman ancaman eksternal. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot nilai karena jumlah bobot

semua faktor harus selalu 1,0. Nilai skor yang diperoleh adalah **3,43** hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal untuk potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata adalah diatas rata-rata.

Dari matrik Dari matrik EFE yang telah disusun terlihat bahwa Waduk Darma akan diproyeksikan oleh pemprov Jawa Barat menjadi Destinasi wisata Internasional dan dipastikan akan berpengaruh kepada Kawasan Darma merupakan faktor peluang terbesar, sedangkan faktor ancaman tertinggi adalah Di Jawa Barat khususnya kuningan ada beberapa desa yang mengusung tema pariwisata Total skor yang diperoleh dari hasil perhitungan matrik dilihat dari *icon* eksternal faktor menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma pariwisata berada pada posisi diatas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya, fenomena ini menunjukkan bahwa Kawasan Darma memiliki potensi untuk memunculkan icon desa pariwisata, dikarenakan akan mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal potensi potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Dukungan Pemerintah Kabupaten Kuningan yang tinggi dalam mengembangkan desa wisata
- 2) Telah terbentuknya organisasi masyarakat di bidang pariwisata
- 3) Memiliki banyak potensi wisata terdiri dari wisata alam, wisata religi dan budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah
- 4) Memiliki potensi udara yang bersih dan sejuk, air yang melimpah, serta lingkungan yang masih terjaga kelestariannya

b. Kelemahan

- 1) Tidak semua masyarakat memahami dan menjaga kawasan Darma sebagai destinasi pariwisata
- 2) Akses jalan ke beberapa potensi wisata yang berada di desa Kawasan Darma mengalami kerusakan

- 3) Beberapa Potensi Wisata pendukung di Kawasan Darma belum tersentuh dan di kelola oleh pemerintah setempat

Analisis faktor internal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada *icon* pariwisata dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan *expert judgment*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.21.

IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata

No.	FAKTOR PENENTU INTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Dukungan Pemerintah Kabupaten Kuningan yang tinggi dalam mengembangkan desa wisata	0,20	4	0,8
2	Telah terbentuknya organisasi masyarakat di bidang pariwisata	0,10	2	0,2
3	Memiliki banyak potensi wisata terdiri dari wisata alam, wisata religi dan budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah	0,17	4	0,68
4	Memiliki potensi udara yang bersih dan sejuk, air yang melimpah, serta lingkungan yang masih terjaga kelestariannya	0,09	3	0,27
JUMLAH SKOR KEKUATAN		0,56		1,95
KELEMAHAN				
5	Tidak semua masyarakat memahami dan menjaga kawasan Darma sebagai destinasi pariwisata	0,17	3	0,51
6	Akses jalan ke beberapa potensi wisata yang berada di desa Kawasan Darma mengalami kerusakan	0,12	2	0,24

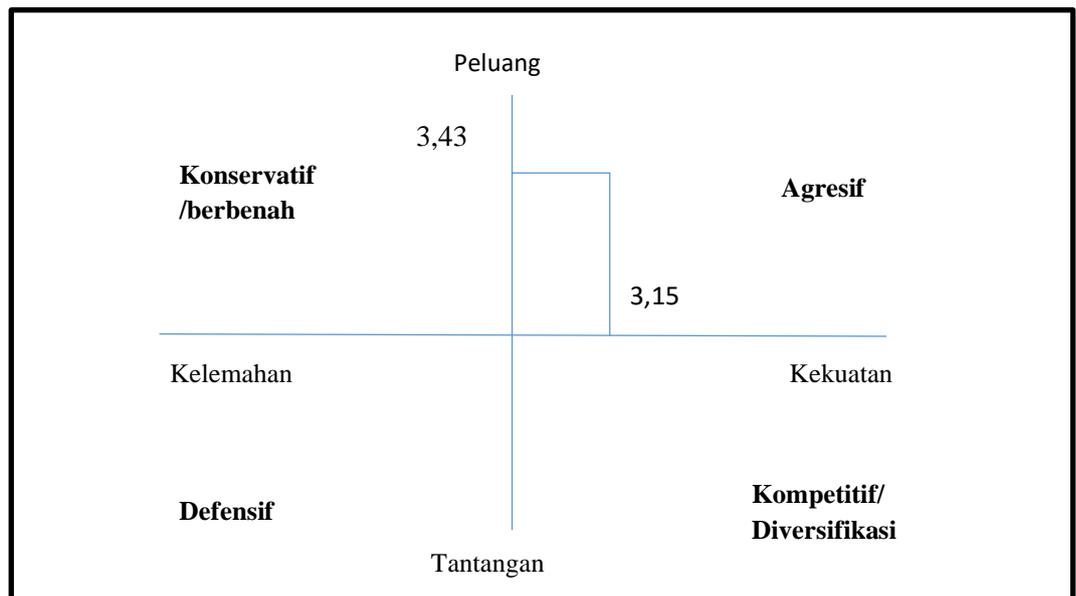
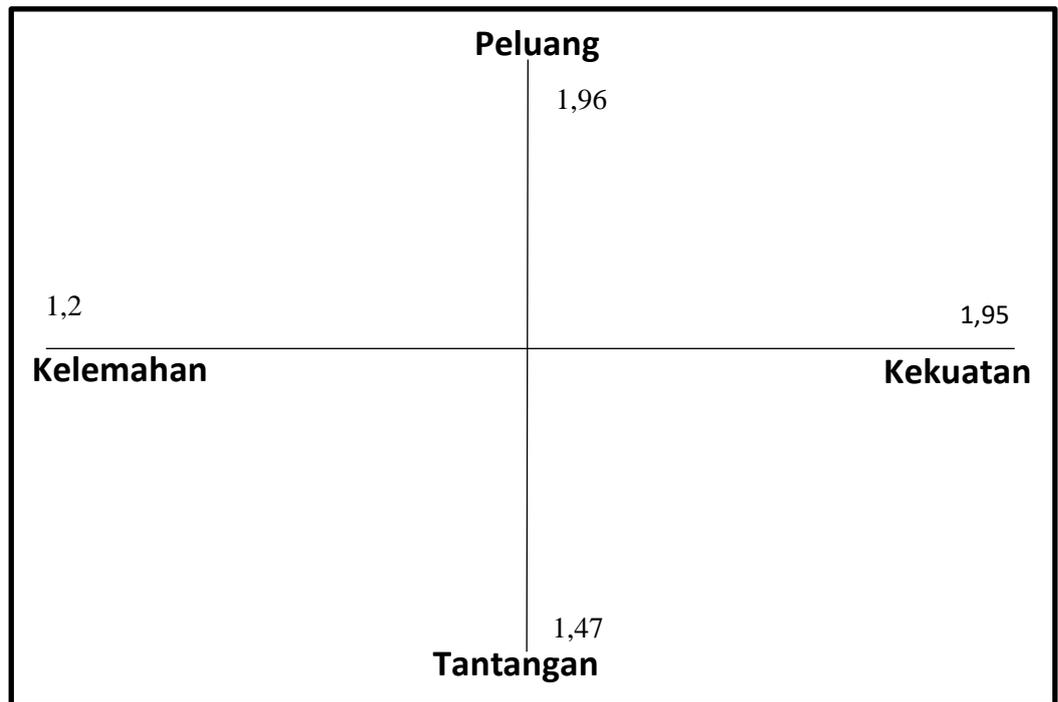
7	Beberapa potensi Wisata pendukung di Kawasan Darma belum tersentuh dan di kelola oleh pemerintah setempat	0,15	3	0,45
J u m l a h		0,44		1,2
Skor Total (Kekuatan + Kelemahan)				3,15

Dengan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai rata-rata adalah **3,15** Jika nilai dibawah rata-rata **3,15** menandakan bahwa secara internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata saat ini adalah lemah sedangkan nilai di atas **3,15** menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1 Total skor yang diperoleh adalah **3,15** hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata adalah diatas rata-rata

Dari matrik IFE yang disusun terlihat bahwa faktor kekuatan tertinggi terletak pada faktor dukungan Pemerintah Kabupaten Kuningan yang tinggi dalam mengembangkan desa wisata, sedangkan faktor kelemahan tertinggi adalah semua masyarakat memahami dan menjaga kawasan Darma sebagai destinasi pariwisata. Total nilai (skor) yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya Kawasan Darma berpotensi memunculkan icon pariwisata berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategis internalnya dengan memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

Analisis Faktor eksternal dan internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil bahwa posisi strategis internalnya tidak mampu memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki, sedangkan posisi strategis eksternal mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.



Gambar 4.13. Matriks IE Potensi Kawasan Dharma dilihat dari icon pariwisata

Posisi Kuadran I dan III

Peluang yang di kembangkan secara konservatif/berbenah, yang menunjukkan peluang yang besar pada pengembangan ekonomi Kawasan waduk darma sehingga akan mendorong potensi masyarakat yang menjadi kekuatan yang

secara agresif akan mampu mengembangkan semangat baru di masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Secara eksplisit bentuk posisi strategis berdasarkan mapping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang timbul berupa penciptaan nilai yang cocok, sehingga mampu mewujudkan Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata yang prospektif dan berdaya saing, serta memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan sumberdaya internal, kemampuan serta kompetensi untuk melakukan apa yang semula dianggap sebagai tujuan yang tidak dapat dicapai.

Alternatif strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan icon pariwisata, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Strategi memanfaatkan secara maksimal kekuatan dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
 - 1) Menentukan desa yang menjadi fokus pengembangan ekonomi berbasis desa pariwisata
 - 2) Membuat rute jalan agar semua destinasi pariwisata mudah dikunjungi oleh wisatawan
- b. Strategi memanfaatkan kekuatan secara masimal dalam menghadapi ancaman, yaitu :
 - 1) Membangun tata ruang yang berkarakter yang akan menjadi identitas bagi icon pariwisata
- c. Staregi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
 - 1) Memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan

- 2) Menghubungkan dan membangun akses ke beberapa destinasi wisata di Kawasan Darma

d. Strategi meminimalisi kelemahan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman, yaitu :

- 1) Mengoptimalkan segala jenis pariwisata menjadi wisata yang menarik

B. Icon Kuliner

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal potensi potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Kekuatan

- 1) Pelaku usaha yang berkecimpung dalam bidang kuliner ada di setiap desa
- 2) Mayoritas profesi masyarakat di Kawasan Darma adalah petani dan bahan pangan lokal dipanen dari hasil kebun masyarakat
- 3) Kawasan Darma terletak di kaki gunung ceremai sehingga memiliki tanah yang subur sehingga menghasilkan bahan pangan lokal yang baik.

b. Kelemahan

- 1) Beberapa produk kuliner tidak bisa bertahan lama
- 2) Proses produksi masih dilakukan secara tradisional
- 3) Ketersediaan prasarana dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan pelaku usaha kuliner;
- 4) Belum tergalinya potensi lebih dalam jenis kuliner khas agar dapat bersaing;
- 5) Variasi kuliner tidak banyak

Faktor internal potensi pengembangan ekonomi kawasan dilihat dari *icon* kuliner dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan expert judgment, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.22

IFE Matriks potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner

No.	FAKTOR PENENTU INTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Pelaku usaha yang berkecimpung dalam bidang kuliner ada di setiap desa	0,11	3	0,33
2	Mayoritas profesi masyarakat di Kawasan Darma adalah petani dan bahan pangan lokal dipanen dari hasil kebun masyarakat	0,18	4	0,72
3	Kawasan Darma terletak di kaki gunung ceremai sehingga memiliki tanah yang subur sehingga menghasilkan bahan pangan lokal yang baik.	0,07	2	0,14
	JUMLAH SKOR	0,36		1,19
KELEMAHAN				
4	Beberapa produk kuliner tidak bisa bertahan lama	0,12	3	0,36
5	Proses produksi masih dilakukan secara tradisional	0,17	4	0,68
6	Ketersediaan prasarana dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan pelaku usaha kuliner;	0,15	3	0,45
7	Belum tergalinya potensi lebih dalam jenis kuliner khas agar dapat bersaing;	0,10	2	0,20
8	Variasi kuliner belum banyak	0,10	3	0,30
	JUMLAH SKOR	0,64		1,99
	Kekuatan + Kelemahan	1		3,18

Dengan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai rata-rata adalah 3,18. Jika nilai dibawah rata-rata 3,18 menandakan bahwa secara internal potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner saat ini adalah lemah, sedangkan nilai di atas 3,18 menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Total skor yang diperoleh adalah **3,18**, hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner adalah kuat (dibawah rata-rata).

Dari matrik IFE yang disusun terlihat bahwa faktor kekuatan tertinggi terletak pada Mayoritas profesi masyarakat di Kawasan Darma adalah petani dan bahan pangan lokal dipanen dari hasil kebun masyarakat, sedangkan faktor kelemahan tertinggi adalah Proses produksi masih dilakukan secara tradisional. Total nilai (skor) yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategis internalnya dengan memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal potensi Kawasan Darma dilihat dari *icon* Kuliner dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Peluang

- 1) Terdapat beberapa bahan makanan yang tidak tergantung kepada musim
- 2) Pangsa pasar yang luas dan varian produknya beragam serta mudah di branding
- 3) Multiflier efek yang ditimbulkan besar dan prospektif dengan adanya pengembangan usaha kuliner;
- 4) banyaknya orang mengenal kuliner berbasis bahan pangan lokal karena adanya kemajuan teknologi informasi

b. Ancaman

- 1) Kemampuan SDM dalam pengelolaan bisnis dan penguasaan informasi bisnis kuliner yang belum merata;
- 2) Ketersediaan prasarana dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan pelaku usaha kuliner;
- 3) Kaum muda zaman sekarang kurang menyukai kuliner berbasis bahan pangan lokal.

Analisis faktor eksternal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada icon kuliner dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.23

EFE Matriks potensi Kawasan Darma Dilihat dari Icon Kuliner

No.	FAKTOR PENENTU EKSTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
PELUANG				
1	Terdapat beberapa bahan makanan yang tidak tergantung kepada musim	0,18	3	0,54
2	Pangsa pasar yang luas dan varian produknya beragam serta mudah di branding	0,08	2	0,16
3	Multiflier efek yang ditimbulkan besar dan prospektif dengan adanya pengembangan usaha kreatif kuliner	0,18	4	0,72
4	Banyaknya orang mengenal kuliner berbasis bahan pangan lokal karena adanya kemajuan teknologi informasi	0,07	2	0,14
	JUMLAH SKOR	0,51		1,56
ANCAMAN				
5	Kemampuan SDM dalam pengelolaan bisnis dan penguasaan informasi bisnis kuliner yang belum merata;	0,15	3	0,45

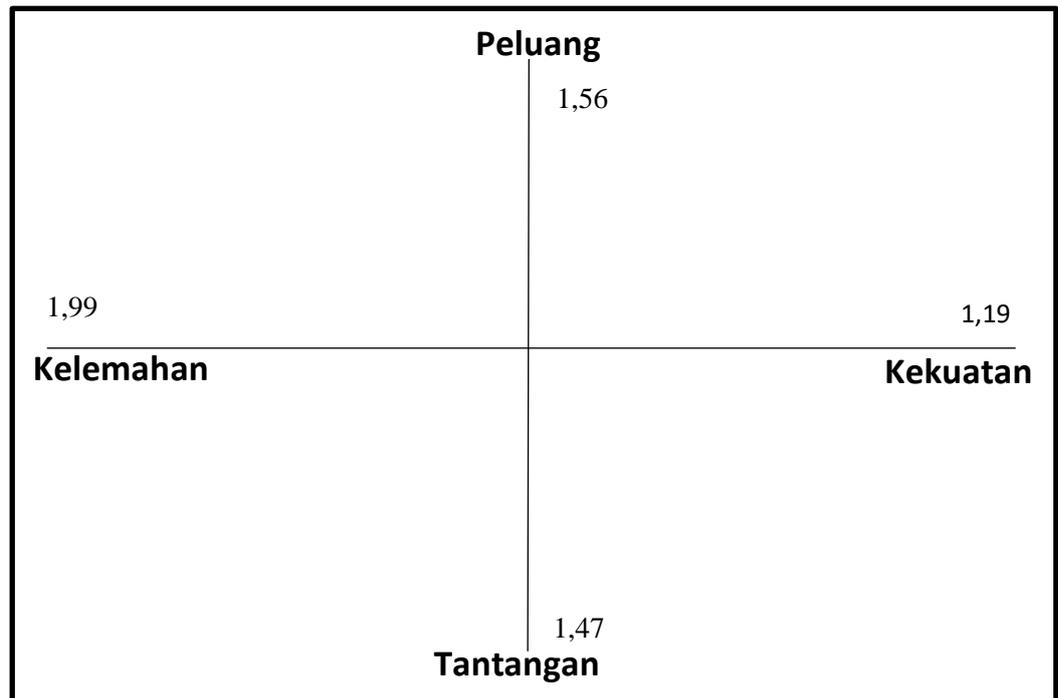
6	Ketersediaan prasarana dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan pelaku usaha kuliner	0,17	3	0,51
7	Kaum muda zaman sekarang kurang menyukai kuliner berbasis bahan pangan lokal.	0,17	3	0,51
	JUMLAH SKOR	0,49		1,47
	PELUANG + ANCAMAN	1		3,03

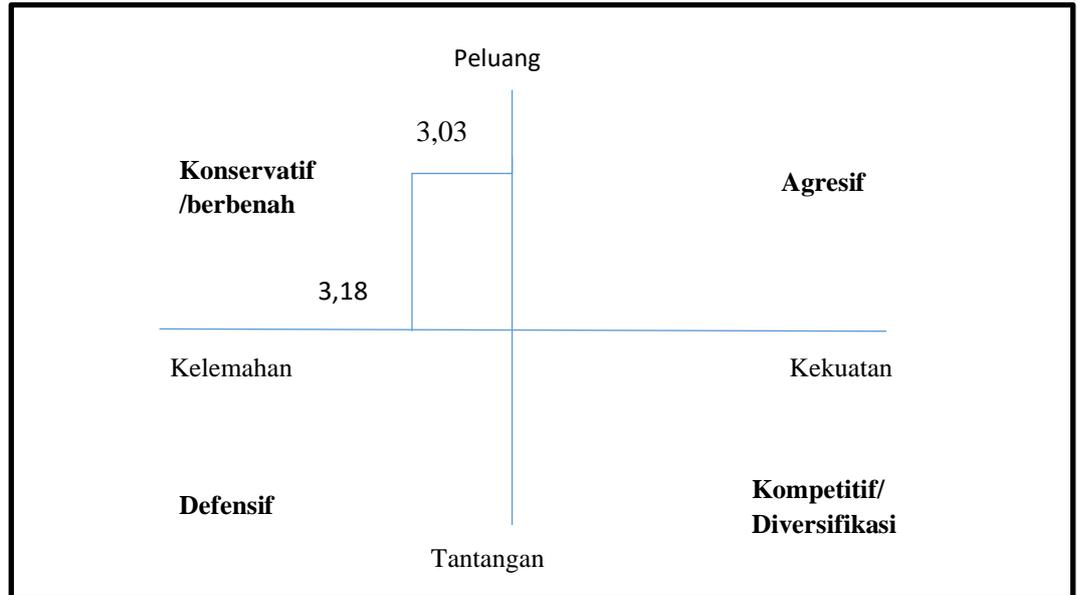
Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner terespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang dihadapi. Sementara itu skor total 1 menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman ancaman eksternal. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot nilai karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Nilai skor yang diperoleh adalah **3,03**, hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal untuk potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner adalah diatas rata-rata.

Dari matrik EFE yang telah disusun terlihat bahwa multifier efek yang ditimbulkan besar dan prospektif dengan adanya pengembangan usaha kreatif kuliner merupakan faktor peluang terbesar, sedangkan faktor ancaman tertinggi adalah Ketersediaan prasarana dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan pelaku usaha kuliner. Total skor yang diperoleh dari hasil perhitungan matrik eksternal faktor menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner berada pada posisi diatas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya, fenomena ini menunjukkan bahwa Kawasan Darma memiliki potensi menjadi kota kuliner, dikarenakan akan mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.

Analisis Faktor eksternal dan internal potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil bahwa posisi strategis internalnya tidak mampu memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki, sedangkan posisi strategis eksternal mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.





Gambar 4.14. Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kuliner

Posisi Kuadran II dan III

Kelemahan yang harus menjadi tantangan untuk menoptimalkan tantangan proses produksi yang masih dilakukan secara tradisional, peluang terdapat beberapa bahan makanan yang tidak tergantung kepada musim dan Multiplier efek yang ditimbulkan besar dan prospektif dengan adanya pengembangan usaha kreatif kuliner

Secara eksplisit bentuk posisi strategis berdasarkan maping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang timbul berupa penciptaan nilai yang cocok, sehingga mampu mewujudkan Kawasan Darma memiliki icon Kuliner yang prospektif dan berdaya saing, serta memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan sumberdaya internal, kemampuan serta kompetensi untuk melakukan apa yang semula dianggap sebagai tujuan yang tidak dapat dicapai.

Alternatif strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan icon kuliner, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Strategi memanfaatkan secara maksimal kekuatan dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
 - 1) Menentukan desa fokus kawasan yang menjadi fokus pengembangan ekonomi berbasis desa kuliner
 - 2) Mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang memacu peningkatan penciptaan
- b. Strategi memanfaatkan kekuatan secara masimal dalam menghadapi ancaman, yaitu :
 - 1) Membuat dan mengemas varian kuliner menjadi lebih modern agar terlihat lebih menarik
- c. Staregi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi peluang, yaitu :

Fasilitasi agar para pelaku usaha kuliner untuk bermitra dan membangun jejaring komunitas guna terbangunnya iklim usaha yang kondusif.
- d. Strategi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman, yaitu :
 - 1) Mendorong terciptanya model-model bisnis yang inovatif dan berhasil mengembangkan pasar.
 - 2) Memfasilitasi sarana kegiatan produksi sehingga produk dapat bertahan lama

C. Icon Kebudayaan

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal potensi potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kebudayaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Didukung oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan yang menargetkan 100 Desa Pinunjul dan 25 Desa Wisata

- 2) Masyarakat desa di Kawasan Darma masih banyak yang melestarikan kebudayaan baik itu seni tari maupun lainnya.
- 3) Mengimplementasikan kebudayaan/kesenian pada tata ruang akan menjadikan daya tarik tersendiri bagi Kawasan Darma

b.Kelemahan

- 1) Kaum muda tidak banyak yang ikut melestarikan kebudayaan/kesenian
- 2) Kebudayaan/Kesnian yang ada di Kawasan Darma jenisnya tidak terlalu banyak

Tabel 4.24

IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* kebudayaan

No.	FAKTOR PENENTU INTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Didukung oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan yang menargetkan 100 Desa Pinunjul dan 25 Desa Wisata	0,25	4	1
2	Masyarakat desa di Kawasan Darma masih banyak yang melestarikan kebudayaan baik itu seni tari maupun lainnya.	0.19	2	0,38
3	Mengimpelemntasikan kebudayaan/kesenian pada tata ruang akan menjadikan daya tarik tersendiri bagi Kawasan Darma	0,20	3	0,60
	JUMLAH SKOR	0,64		1,98
KELEMAHAN				
4	Kaum muda tidak banyak yang ikut melestarikan kebudayaan/kesenian	0,18	3	0,54
5	Kebudyaan/Kesnian yang ada di Kawasan Darma jenisnya tidak terlalu banyak	0,18	3	0,54
	JUMLAH SKOR	0,36		1,08

	KEKUATAN + KELEMAHAN	1		3,06
--	-----------------------------	---	--	-------------

Dengan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai rata-rata adalah 3,06. Jika nilai dibawah rata-rata 1 menandakan bahwa secara internal potensi Kawasan Darma dilihat dari potensi lahan konservatif saat ini adalah lemah, sedangkan nilai di atas 3,06 menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Total skor yang diperoleh adalah **3,06** hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal potensi Kawasan Darma dilihat dari potensi lahan konservatif adalah di atas rata-rata.

Dari matriks IFE yang disusun terlihat bahwa faktor kekuatan tertinggi terletak pada Didukung oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan yang menargetkan 100 Desa Pinunjul dan 25 Desa Wisata, sedangkan faktor kelemahan tertinggi adalah Kebudayaan/Kesnian yang ada di Kawasan Darma jenisnya tidak terlalu banyak. Total nilai (skor) yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya Kawasan Darma berpotensi memunculkan icon lahan konservatif berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategis internalnya dengan memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal potensi Kawasan darma dilihat dari icon kebudayaan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Peluang

- 1) Di era modern ini kebudayaan sudah jarang untuk dilestarikan
- 2) Kebudayaan lokal akan menarik wisatawan khususnya mancanegara

b. Ancaman

- 1) Kaum muda lebih tertarik dengan budaya yang berasal dari luar seperti timur dan barat.
- 2) Jika kebudayaan tidak dipertunjukkan dengan atraktif cenderung akan terlihat monoton

Analisis faktor eksternal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada *icon* kebudayaan dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.25

EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* kebudayaan

No.	FAKTOR PENENTU EKSTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
PELUANG				
1.	Di era modern ini kebudayaan sudah jarang untuk dilestarikan	0,30	3	0,90
2	Kebudayaan akan menarik wisatawan mancanegara	0,30	3	0,90
	JUMLAH SKOR	0,5		1,8
ANCAMAN				
3	Kaum muda lebih tertarik dengan budaya yang berasal dari luar seperti timur dan barat.	0,20	3	0,60
4.	Jika kebudayaan tidak dipertunjukan dengan atraktif cenderung akan terlihat monoton	0,30	3	0,90
	JUMLAH SKOR	0,5		1,5
	PELUANG + ANCAMAN			3,3

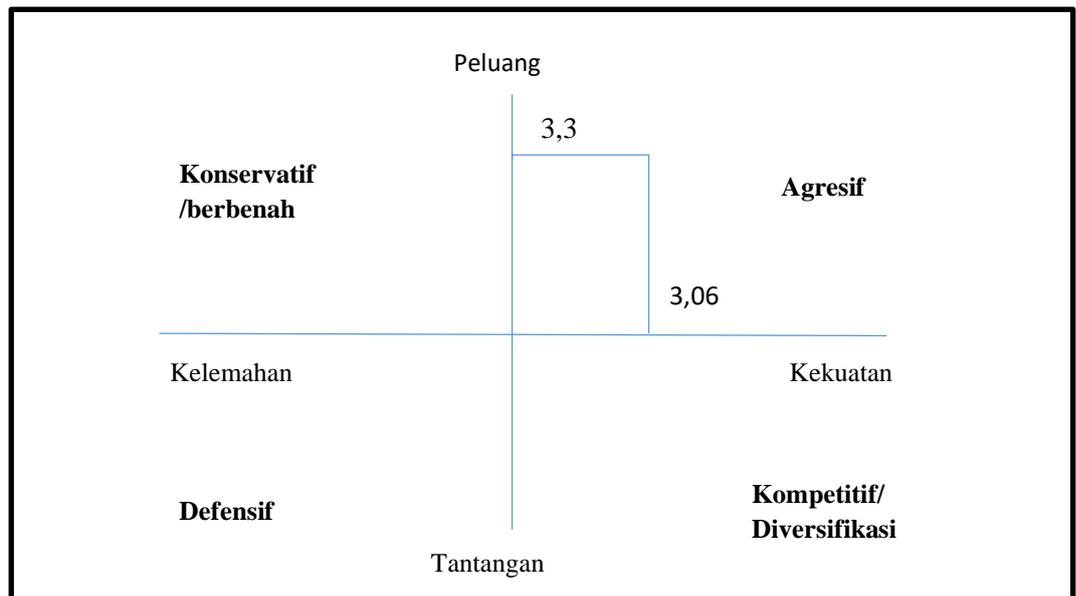
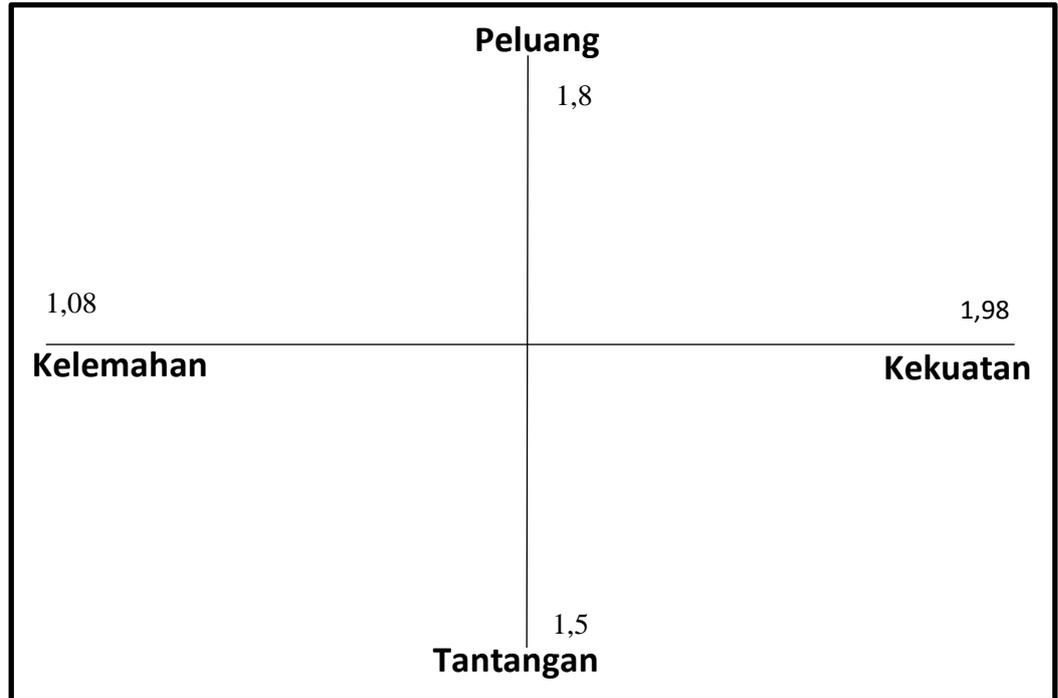
Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4.0 mengindikasikan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kebudayaan terespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang dihadapi. Sementara itu skor total 1.0 menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kebudayaan tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman ancaman eksternal. Jumlah faktor-

faktornya tidak berpengaruh pada bobot nilai karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Nilai skor yang diperoleh adalah **3.3** hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal untuk potensi Kawasan Darma dilihat dari icon kebudayaan adalah diatas rata-rata.

Dari matrik Dari matrik EFE yang telah disusun terlihat bahwa Kebudayaan akan menarik wisatawan mancanegara merupakan faktor peluang terbesar, sedangkan faktor ancaman tertinggi adalah Jika kebudayaan tidak dipertunjukan dengan atraktif cenderung akan terlihat monoton Total skor yang diperoleh dari hasil perhitungan matrik dilihat dari *icon* eksternal faktor menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma pariwisata berada pada posisi diatas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya, fenomena ini menunjukkan bahwa Kawasan Darma memiliki potensi untuk memunculkan icon desa kebudyaan/kesenian, dikarenakan akan mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.

Analisis Faktor eksternal dan internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil bahwa posisi strategis internalnya tidak mampu memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki, sedangkan posisi strategis eksternal mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.



Gambar 4.15. Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata

Posisi Kuadran I dan III

Didukung oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan yang menargetkan 100 Desa Pinunjul dan 25 Desa Wisata memberikan peluang secara agresif Di era modern ini kebudayaan sudah jarang untuk dilestarikan dan Kebudayaan akan menarik wisatawan mancanegara.

Secara eksplisit bentuk posisi strategis berdasarkan mapping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran I dan III. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari potensi kebudayaan Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang timbul berupa penciptaan nilai yang cocok, sehingga mampu mewujudkan Kawasan Darma dilihat dari potensi lahan konservatif yang prospektif dan berdaya saing, serta memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan sumberdaya internal, kemampuan serta kompetensi untuk melakukan apa yang semula dianggap sebagai tujuan yang tidak dapat dicapai.

Alternatif strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar kuliner, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Strategi memanfaatkan secara maksimal kekuatan dalam mengantisipasi peluang, yaitu :

Membuat event yang dikolaborasikan dengan icon lain agar dapat mempertunjukkan kebudayaan lebih atraktif.

- b. Strategi memanfaatkan kekuatan secara masimal dalam menghadapi ancaman, yaitu :

Mempertunjukkan kebudayaan dengan gaya yang disukai kaum milenial

- c. Staregi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi peluang, yaitu :

d. Strategi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman, yaitu:

- 1) Membentuk kelompok seperti sanggar tari atau kebudayaan lainnya
- 2) Mengembangkan kebudayaan/kesinian agar jenisnya lebih banyak untuk dipertontonkan

D. Icon Lahan Konservatif/Flora

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal potensi potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Berdasarkan penelitian Kawasan Darma memiliki 160 jenis tanaman
- 2) Saat ini sudah ada beberapa lahan yang dijadikan wisata alam seperti bumi perkemahan dan lain-lain dan dapat dikembangkan lebih lanjut
- 3) Kualitas udara bersih dan sangat sejuk, cocok untuk wisatawan yang membutuhkan ketenangan

b. Kelemahan

- 1) Informasi yang tidak merata sehingga banyak yang belum mengetahui
- 2) Sarana dan prasarana belum memadai seperti akses dan petunjuk arah
- 3) Lahan konservatif di Kawasan Darma memiliki tanaman hian namun belum teridentifikasi lebih lanjut

Tabel 4.26

IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif

No.	FAKTOR PENENTU INTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Berdasarkan penelitian Kawasan Darma memiliki 160 jenis tanaman	0,23	3	0,69

2	Saat ini sudah ada beberapa lahan yang dijadikan wisata alam seperti bumi perkemahan dan lain-lain	0,17	3	0,51
3	Kualitas udara bersih dan sangat sejuk, cocok untuk wisatawan yang membutuhkan ketenangan	0,13	2	0,26
	JUMLAH SKOR	0,53		1,46
KELEMAHAN				
4	Informasi yang tidak merata sehingga banyak yang belum mengetahui	0,13	2	0,26
5	Sarana dan prasarana belum memadai seperti akses jalan	0,17	3	0,51
6	konservatif di Kawasan Darma memiliki tanaman hias namun belum teridentifikasi lebih lanjut	0,17	3	0,51
	JUMLAH SKOR	0,47		1,28
	KEKUATAN + KELEMAHAN	1		2,74

Dengan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai rata-rata adalah 2,74. Jika nilai dibawah rata-rata 2,5 menandakan bahwa secara internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif saat ini adalah lemah, sedangkan nilai di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Total skor yang diperoleh adalah 2,74 hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal potensi Desa Cageur sebagai icon lahan konservatif/flora adalah lemah (dibawah rata-rata).

Dari matrik IFE yang disusun terlihat bahwa faktor kekuatan tertinggi terletak pada faktor Berdasarkan penelitian Kawasan Darma memiliki 160 jenis tanaman, sedangkan faktor kelemahan tertinggi adalah konservatif di Kawasan Darma memiliki tanaman hias namun belum teridentifikasi lebih lanjut. Total nilai (skor) yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya Kawasan Darma berpotensi memunculkan icon lahan konservatif berada di atas rata-

rata dari keseluruhan posisi strategis internalnya dengan memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

Faktor -faktor yang berasal dari lingkungan eksternal potensi Kawasan darma dilihat dari icon pariwisata dapat diidentifikasi sebagai berikut

a. Peluang

- 1) Sebagian besar Kawasan darma dikelilingi oleh hutan dan terdapat beberapa tanaman hias
- 2) Mempermudah identifikasi jenis tanaman di Kawasan Darma
- 3) Dapat mengembangkan kelimuan dibidang tanaman khususnya tanaman herbal dan tanaman hias
- 4) Dapat dikembangkan menjadi Taman Hutan Raya

b. Ancaman

- 1) Jika tidak dikelola dengan baik akan merusak ekosistem
- 2) Pencemaran lingkungan bisa saja terjadi oleh wisatawan yang datang seperti buang sampah sembarangan

Analisis faktor eksternal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada *icon* pariwisata dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan *expert judgment*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.27

EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* pariwisata

No.	FAKTOR PENENTU EKSTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
PELUANG				
1.	Sebagian besar Kawasan darma dikelilingi oleh hutan dan terdapat beberapa tanaman hias	0,17	3	0,51

2.	Mempermudah identifikasi jenis tanaman di Kawasan Darma	0,12	2	0,24
3	Dapat mengembangkan kelimuan dibidang tanaman khususnya tanaman herbal dan tanaman hias	0,18	2	0,36
4	Dapat dikembangkan menjadi Taman Hutan Raya	0,20	4	0,80
	JUMLAH SKOR	0,67		1,91
ANCAMAN				
5	Jika tidak dikelola dengan baik akan merusak ekosistem dan mencemari lingkungan	0,15	3	0,45
6	Pencemaran lingkungan bisa saja terjadi oleh wisatawan yang datang seperti buang sampah sembarangan	0,18	3	0,54
	JUMLAH SKOR	0,33		0,99
	Jumlah	1		2,90

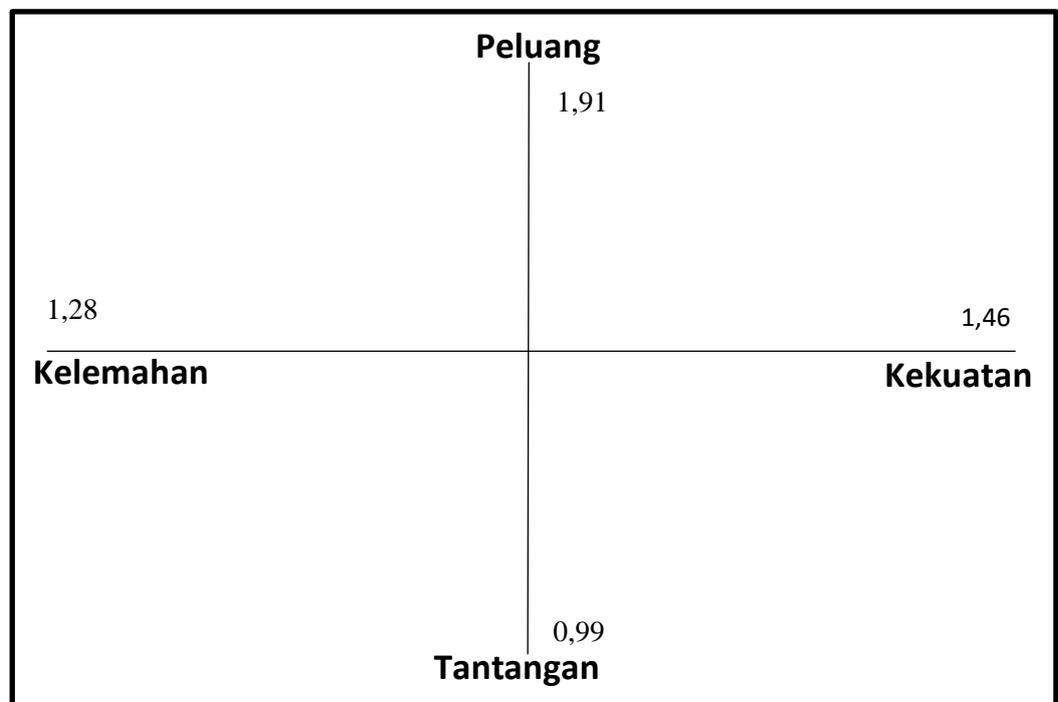
Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4.0 mengindikasikan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata terespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang dihadapi. Sementara itu skor total 1.0 menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman ancaman eksternal. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot nilai karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Nilai skor yang diperoleh adalah **2,90** hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal untuk potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata adalah diatas rata-rata.

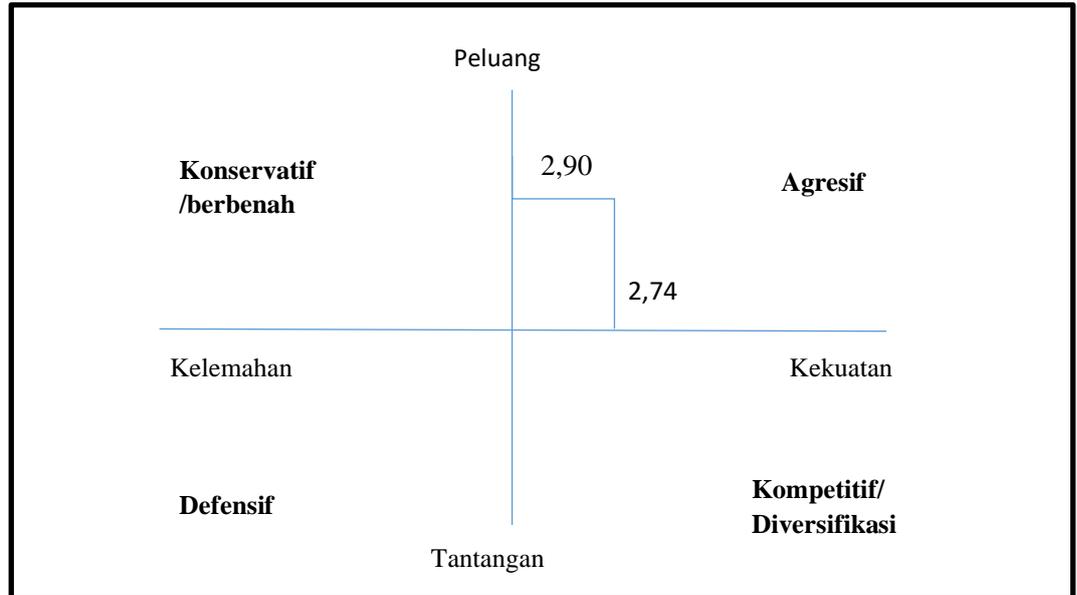
Dari matrik Dari matrik EFE yang telah disusun terlihat bahwa Dapat mengembangkan kelimuan dibidang tanaman khususnya tanaman herbal dan tanaman hias merupakan faktor peluang terbesar, sedangkan faktor ancaman tertinggi adalah Pencemaran lingkungan bisa saja terjadi oleh

wisatawan yang datang seperti buang sampah sembarangan Total skor yang diperoleh dari hasil perhitungan matrik dilihat dari *icon* eksternal faktor menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif/flora pariwisata berada pada posisi diatas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya, fenomena ini menunjukkan bahwa Kawasan Darma memiliki potensi untuk memunculkan *icon* desa pariwisata, dikarenakan akan mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.

Analisis Faktor eksternal dan internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil bahwa posisi strategis internalnya tidak mampu memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki, sedangkan posisi strategis eksternal mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.





Gambar 4.16 . Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon lahan konservatif

Posisi Kuadran I dan III

Kekuatan Berdasarkan penelitian Kawasan Darma memiliki 160 jenis tanaman dan memiliki peluang dapat dikembangkan menjadi Taman Hutan Raya.

Secara eksplisit bentuk posisi strategis berdasarkan mapping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang timbul berupa penciptaan nilai yang cocok, sehingga mampu mewujudkan Kawasan Darma dilihat dari icon lahan konservatif yang prospektif dan berdaya saing, serta memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan sumberdaya internal, kemampuan serta kompetensi untuk melakukan apa yang semula dianggap sebagai tujuan yang tidak dapat dicapai.

Alternatif strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar kuliner, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Strategi memanfaatkan secara maksimal kekuatan dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
 - 1) Membangun lahan konsertvatif yang memamerkan tanaman-tanaman yang berada di Kawasan Darma
- b. Strategi memanfaatkan kekuatan secara masimal dalam menghadapi ancaman, yaitu :
 - 1) Membangun tata ruang yang memperhatikan dan tidak mengganggu ekosistem
- c. Staregi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
- d. Strategi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman, yaitu :

Mengidentifikasi tanaman yang berada pada Kawasan Darma agar menjadi daya tarik

E. Desa Darma sebagai icon *street market*

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal potensi potensi Kawasan Darma dilihat dari icon Kuliner dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kekuatan
 - 1) Tempat strategis dan berada di samping jalan utama sehingga mudah ditemukan;
 - 2) Dapat memasarkan dengan terpusat berbagai potensi baik berupa hasil bumi yang belum diolah ataupun yang sudah di olah;
- b. Kelemahan
 - 1) Terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya;
 - 2) Produk yang dipasarkan tidak hanya dari potensi yang ada pada Kawasan Darma;

- 3) Transaksi masih menggunakan metode yang tradisional dan belum beralih menggunakan pembayaran digital

Tabel 4.28

IFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif

No.	FAKTOR PENENTU INTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Tempat strategis dan berada di samping jalan utama sehingga mudah ditemukan;	0,25	3	0,75
2	Dapat memasarkan dengan terpusat berbagai potensi baik berupa hasil bumi yang belum diolah ataupun yang sudah di olah	0,25	3	0,75
	JUMLAH SKOR	0,5		1,5
KELEMAHAN				
3	Terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya;	0,15	3	0,45
4	Produk yang dipasarkan tidak hanya dari potensi yang ada pada Kawasan Darma;	0,15	2	0,30
5.	Transaksi masih menggunakan metode yang tradisional dan belum beralih menggunakan pembayaran digital	0,20	3	0,60
	JUMLAH SKOR	0,35		0,9
	KEKUATAN + KELEMAHAN	1		2,85

Dengan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai rata-rata adalah 2,50. Jika nilai dibawah rata-rata 2,50 menandakan bahwa secara internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* street market saat ini adalah lemah, sedangkan nilai di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor.

Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Total skor yang diperoleh adalah **2,85** hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal potensi Kawasan Darma dilihat dari icon street market adalah diatas rata-rata

Dari matrik IFE yang disusun terlihat bahwa faktor kekuatan tertinggi terletak pada faktor Tempat strategis dan berada di samping jalan utama sehingga mudah ditemukan, sedangkan faktor kelemahan tertinggi adalah Transaksi masih menggunakan metode yang tradisional dan belum beralih menggunakan pembayaran digital. Total nilai (skor) yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya Kawasan Darma berpotensi memunculkan icon street market berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategis internalnya dengan memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

Faktor -faktor yang berasal dari lingkungan eksternal potensi Kawasan darma dilihat dari icon pariwisata dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Peluang

- 1) Memudahkan konsumen untuk membeli hasil bumi maupun berbagai produk dari Kawasan Darma;
- 2) Dapat memasarkan hasil potensi di Kawasan Darma yang sebelumnya belum memiliki target pasar;
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pedagang

b. Ancaman

- 1) Jika tidak dibangun tata ruang yang mencerminkan street market, akan terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya;
- 2) Kebersihan perlu dikelola dengan baik, sebab opini masyarakat mengenai pasar identik dengan tempat ramai dan kotor;

Analisis faktor eksternal potensi pengembangan ekonomi kawasan pada *icon* pariwisata dilakukan pembobotan dan pemberian rating sehingga didapatkan skor untuk masing-masing faktor berdasarkan *expert judgment*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.29

EFE Matriks potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* street market

No.	FAKTOR PENENTU EKSTERNAL	Bobot Nilai	Rating	Skor
PELUANG				
1.	Memudahkan konsumen untuk membeli hasil bumi maupun berbagai produk dari Kawasan Darma;	0,25	3	0,75
2	Dapat memasarkan hasil potensi di Kawasan Darma yang sebelumnya belum memiliki target pasar;	0,15	3	0,45
3.	Meningkatkan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pedagang	0,20	3	0,60
JUMLAH SKOR		0,6		1,8
ANCAMAN				
4.	Jika tidak dibangun tata ruang yang mencerminkan street market, akan terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya;	0,25	3	0,75
5.	Kebersihan perlu dikelola dengan baik, sebab opini masyarakat mengenai pasar identik dengan tempat ramai dan kotor;	0,15	2	0,30
JUMLAH SKOR		0,4		1,05
PELUANG + ANCAMAN		1		2,85

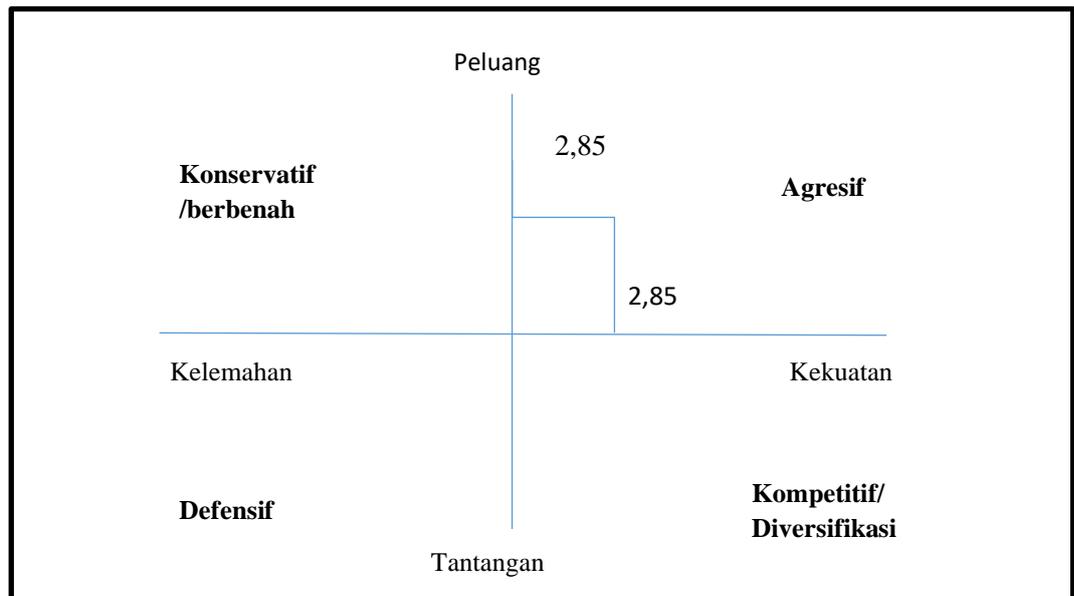
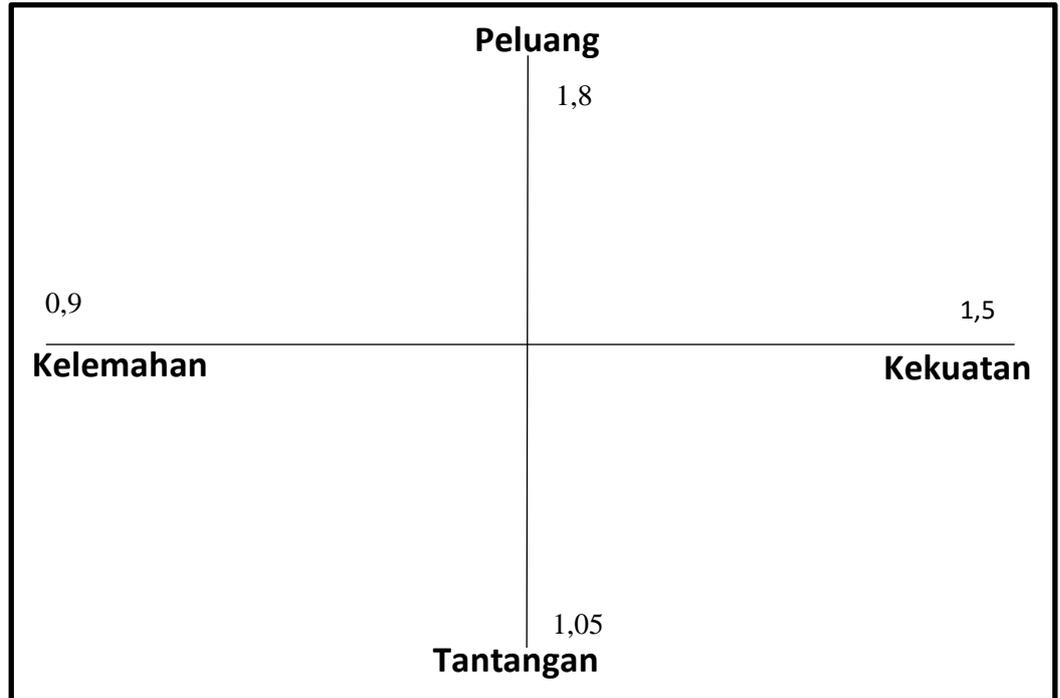
Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4.00 mengindikasikan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata terespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang dihadapi. Sementara itu

skor total 2,50 menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma dilihat dari icon pariwisata tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman ancaman eksternal. Jumlah faktor-faktornya tidak berpengaruh pada bobot nilai karena jumlah bobot semua faktor harus selalu 1,0. Nilai skor yang diperoleh adalah **2,85** hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal untuk potensi Kawasan Darma dilihat dari icon street market adalah diatas rata-rata

Dari matrik Dari matrik EFE yang telah disusun terlihat bahwa Memudahkan konsumen untuk membeli hasil bumi maupun berbagai produk dari Kawasan Darma; merupakan faktor peluang terbesar, sedangkan faktor ancaman tertinggi adalah Jika tidak dibangun tata ruang yang mencerminkan street market, akan terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya. Total skor yang diperoleh dari hasil perhitungan matrik dilihat dari *icon* eksternal faktor menunjukkan bahwa potensi street market berada pada posisi diatas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya, fenomena ini menunjukkan bahwa Kawasan Darma memiliki potensi untuk memunculkan icon street market, dikarenakan akan mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.

Analisis Faktor eksternal dan internal potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* street market

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil bahwa posisi strategis internalnya tidak mampu memanfaatkan kekuatan serta meminimalisasi kelemahan yang dimiliki, sedangkan posisi strategis eksternal mampu memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang timbul dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang dihadapi.



Gambar 4.17. Matriks IE Potensi Kawasan Darma dilihat dari icon street market

Posisi Kuadran I dan III

Kekuatan secara agresif mampu mengoptimalkan peluang dengan memperhatikan Tempat strategis dan berada di samping jalan utama sehingga mudah ditemukan, Dapat memasarkan dengan terpusat berbagai potensi baik berupa hasil bumi yang belum diolah ataupun yang sudah di olah, sehingga Memudahkan konsumen untuk membeli hasil bumi maupun berbagai produk dari Kawasan Darma, akan tertantang Jika tidak dibangun tata ruang yang mencerminkan street market, akan terlihat seperti pasar tradisional pada umumnya;

Secara eksplisit bentuk posisi strategis berdasarkan mapping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan darma dilihat dari *icon* lahan konservatif adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang timbul berupa penciptaan nilai yang cocok, sehingga mampu mewujudkan Kawasan Darma dilihat dari icon street market yang prospektif dan berdaya saing, serta memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan sumberdaya internal, kemampuan serta kompetensi untuk melakukan apa yang semula dianggap sebagai tujuan yang tidak dapat dicapai.

Alternatif strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar kuliner, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Strategi memanfaatkan secara maksimal kekuatan dalam mengantisipasi peluang, yaitu :
 - 1) Memasarkan produk-produk khas Kawasan Darma dengan kualitas yang baik dan harga yang bersaing
- b. Strategi memanfaatkan kekuatan secara masimal dalam menghadapi ancaman, yaitu :
 - 1) Membina para pedagang agar dapat mengelola lingkungan khususnya kios-kios agar tidak kotor
- c. Staregi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi peluang, yaitu :

- 1) Membangun tata ruang yang memberikan kesan berbeda dengan pasar tradisional
- d. Strategi meminimasi kelemahan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman, yaitu :
- 1) Mendorong para pedagang untuk memudahkan transaksi dengan cara membuka pembayaran non tunai atau digital.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Arah Pengembangan Ekonomi Kawasan Darma Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil analisa kebijakan SWOT dan formulasi strategi pengembangan ekonomi kawasan berdasarkan potensi lokal, maka perlu dirumuskan arah pengembangan yang sejalan dengan RPJMD Kabupaten Kuningan dan Visi dan Misi Kabupaten Kuningan, dimana arah pengembangan yang dirumuskan tidak bersifat parsial tetapi lebih kepada pola tindak yang terintegrasi dan berkesinambungan. Secara umum arah pengembangan guna mengembangkan ekonomi Kawasan Darma harus diselaraskan dengan ekosistem pengembangan potensi lokal, sehingga dapat dihasilkan suatu acuan pengembangan yang menyeluruh dan dapat direalisasikan secara bersama-sama antar desa dan masyarakatnya. Rumusan arah pengembangan untuk mendapatkan kondisi ideal dalam sebuah pengembangan ekonomi kawasan adalah sebagai berikut :

1. Program Sumber Daya Manusia

Arah pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan tata kelola dari unsur birokrasi, serta peningkatan kapasitas dan kualitas para pelaku usaha maupun penyedia jasa. Kedua komponen sumber daya manusia tersebut tidak dapat terpisahkan pola pengembangannya dan pelaksanaannya, sebab sangat tidak mungkin jika mengembangkan ekonomi pada suatu kawasan tanpa partisipasi dari sumber daya manusia yang ada pada kawasan tersebut.

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Kuningan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Pengembangan dan Penelitian serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan berupaya untuk mengembangkan SDM dan kelembagaan dalam mengembangkan potensi pada Kawasan Darma yang professional, berkarakteristik dan berwawasan global.

2. Program Pengembangan Produk

Arah pengembangan produk dalam hal ini dimaksudkan produk yang dihasilkan dari potensi-potensi yang ada pada setiap desa. Produk-produk yang akan dikembangkan akan dikembangkan agar dengan mudah menjadi penunjang dan pendorong dalam pengembangan ekonomi kawasan melalui potensi-potensi yang di kelola oleh Desa Fokus Kawasan. Selain menciptakan produk khas Kawasan Darma, faktor yang perlu dijaga dan diantisipasi adalah terjaminnya rantai pasok bahan baku, sebab seringkali faktor tersebut menjadi penghambat dalam menjamin keberlangsungan produksi khususnya untuk produk kuliner.

3. Program Penelitian dan Pengembangan

Mengembangkan suatu potensi membutuhkan adanya penelitian dan pengembangan yang komprehensif agar suatu produk dari potensi Kawasan Darma dapat dioptimalkan. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan baru baik itu berupa data atau arah pengembangan yang dibutuhkan untuk kemudian diimplementasikan melalui pengembangan suatu produk dari hasil penelitian tersebut. Penelitian dan Pengembangan akan memberikan arah pengembangan yang berguna untuk mempertahankan eksistensi hingga mengembangkan pasar.

4. Program Pengembangan Pasar

Suatu produk dalam aktivitas ekonomi sudah pasti memerlukan pasar yang menunjukkan akan kepada siapa produk tersebut akan dijual atau di tujukan. Pengembangan pasar dalam hal ini dimaksudkan agar capaian dari penjualan atau pemasaran suatu produk memiliki peningkatan. hal ini didasarkan pada pertimbangan pengembangan pasar sasaran tidak bisa hanya mengandalkan pada kemandirian dan kemampuan para pelaku usaha atau penyedia jasa, melainkan tetap harus didukung dan difasilitasi oleh para pemangku kebijakan khususnya Pemerintah Kabupaten Kuningan.

5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan

Mengembangkan suatu potensi di sebuah kawasan diperlukan adanya kerjasama dan kemitraan. Tidak hanya kerja sama yang dilakukan antar desa dalam mengelola suatu potensi namun kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain seperti pihak swasta pun diperlukan. Hal ini bertujuan agar aktivitas yang meliputi promosi hingga pemasaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kerjasama dan kemitraan ini akan memudahkan potensi dari Kawasan Darma untuk di pasarkan secara menyeluruh.

5.1.1 Desa Fokus Kawasan

Berdasarkan potensi yang sudah dianalisis melalui analisis SWOT dari semua potensi yang ada di Kawasan Darma bahwa potensi-potensi tersebut dapat di klasifikasikan menjadi 5 icon yaitu : Desa Pariwisata, Desa Kuliner, Desa Kebudayaan, Desa Lahan Konservatif dan Desa Street Market. Dari ke-lima desa tersebut inilah yang akan menjadi *leading sector* bagi desa-desa yang memiliki potensi serupa yang akan mengolah dan mempromosikan produk atau jasa yang adad di Kawasan Darma.

Penentuan untuk Desa yang akan menjadi Desa Fokus Kawasan dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Lokasi yang dekat dengan Waduk Darma. Hal ini bertujuan agar wisatawan dapat menjangkau Desa Fokus Kawasan dengan mudah
- 2) Masyarakat sebagai pelaku usaha/jasa. Hal ini dimaksudkan bahwa penentuan Desa Fokus Kawasan dilihat dari aktivitas masyarakatnya yang sudah mengembangkan atau memanfaatkan potesi tersebut.
- 3) Kesiapan perangkat desa. Hal ini dimaksudkan agar perangkat desa mampu menjadi koordinator bagi desa supporting kawasan yang akan mengembangkan potensi-potensi untuk di kelola di Desa Fokus Kawasan

Setelah meninjau semua desa yang berada di Kawasn Waduk Darma berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 desa yang memenuhi atau mendekati kriteria tersebut, Desa yang akan menjadi Desa Fokus Kawasan yaitu:

1) Desa Cipasung sebagai Icon Pariwisata

Pariwisata memberikan dukungan ekonomi yang kuat terhadap suatu wilayah. Industri ini dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi lokal. Destinasi pariwisata tersebar di beberapa desa, selain itu objek pariwisata di Kawasan Darma memiliki Karakter dan pesona dari desa/kota kecil adalah faktor utama dalam menarik wisatawan. Karena Kondisi saat ini yang membuat informasi tidak tersampaikan dengan optimal menyebabkan para wisatawan tidak tahu mengenai berbagai pariwisata yang berlokasi di Kawasan Darma mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata edukasi hingga wisata sejarah. Untuk memasarkan semua objek wisata yang berada di Kawasan Darma diperlukan satu desa yang mengelola informasi hingga menyediakan fasilitas yang memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Desa yang dinilai cocok untuk diproyeksikan menjadi Desa Fokus Kawasan Icon Pariwisata adalah Desa Cipasung. Desa Cipasung dinilai memiliki posisi yang strategis untuk mengelola objek wisata, maka dari itu Icon pariwisata akan menjadi pusat bagi destinasi wisata yang berada di Kawasan Waduk Darma. Segala bentuk informasi dari setiap destinasi wisata di Kawasan Waduk Darma akan di promosikan di Desa Cipasung. Objek wisata yang dijadikan sebagai icon adalah perahu rakit dan eduwisata kopi

2) Desa Jagara sebagai Icon Kuliner

Kuliner adalah salah satu hal yang sering di cari oleh para wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat. Pada umumnya, jika ada objek wisata disuatu daerah sering diiringi dengan keberadaan makanan khas dari daerah tersebut. Kuliner dianggap sebuah potensi karena tidak semua daerah dapat mengolah bahan makanan yang tersedia pada daerah tersebut. Namun untuk memaksimalkan potensi kuliner perlu adanya desa yang menjadi pusat dari pengelolaan dari kuliner tersebut.

Icon Kuliner berujuan untuk menjadi desa pusat yang mengelola kuliner yang berada di Kawasan Darma baik dari segi informasi hingga pemasaran. Desa Jagara dinilai cocok untuk menjadi pusat bagi pemasaran hasil olahan kuliner yang berasal dari Kawasan Darma. Hal ini dilihat dari aktivitas masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai pelaku ekonomi di bidang olahan makanan. Dengan dipusatkannya kuliner pada desa ini diharapkan akan menghasilkan ciri khas dan keunikan bagi Kawasan Darma sehingga bagi wisatawan yang ingin mencari kuliner tidak kesulitan untuk menemukan produk olahan kuliner khas Kawasan Darma. Olahan makanan yang akan dijadikan icon kuliner yaitu tutut

3) Desa Sakerta Timur sebagai Icon Kebudayaan

Setelah icon pariwisata dan kuliner, potensi selanjutnya yang memiliki *value* untuk dijadikan suatu icon adalah kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu hal yang sering dilakukan pada suatu daerah. Tidak semua daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang mencolok. Namun kebudayaan yang tidak terlalu mencolok bukanlah menjadi suatu permasalahan untuk terus mengembangkan kebudayaan tersebut. Jika suatu kebudayaan atau kesenian dikelola dan ditampilkan dengan cara yang berbeda tentu saja akan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat diluar daerah tersebut.

Desa yang cocok untuk di proyeksikan menjadi Desa Fokus Kawasan Icon Kebudayaan adalah Desa Sakerta Timur. Desa ini dinilai cocok karena memiliki taman yang luas yang didalamnya terdapat panggung yang akan mendukung pagelaran kebudayaan atau kesenian. Desa Sakerta Timur akan menjadi pusat dari pertunjukan kebudayaan dan kesenian yang masih dilestarikan di Kawasan Darma. Tidak memungkinkan jika kebudayaan ditampilkan di desa masing-masing karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana serta akses yang cukup jauh dari fokus kawasan yaitu Waduk Darma. Maka dari itu Desa Sakerta timur yang sudah memiliki

sarana berupa taman rekreasi yang dilengkapi dengan panggung akan menunjang kegiatan pertunjukan kebudayaan dan kesenian dari masyarakat sekitar Kawasan Darma. Kebudayaan yang akan diangkat menjadi icon yaitu panggung atraksi.

4) Desa Cageur sebagai Icon Lahan Konservatif

Kawasan Darma dipenuhi oleh berbagai potensi, tidak hanya objek wisata dan kuliner yang serig dijadikan potensi di daerah-daerah lain namun terdapat potensi lain yang jika dikelola dengan baik akan menjadi keunikan tersendiri bagi Kawasan Darma. Salah satunya adalah potensi dari Lahan konservatif di Kawasan Darma. Lahan tersebut dinilai dapat menjadi potensi yang memiliki prospek yang sangat baik. Tentu saja hal ini disebabkan lahan konservatif yang ada di Kawasan Darma dipenuhi oleh hutan yang didalamnya terdapat beberapa tanaman hias.

Desa yang dinilai cocok untuk menjadi Desa Fokus Kawasan icon lahan konservatif adalah Desa Cageur. Desa Cageur dinilai cocok menjadi icon lahan konservatif karena desa ini sebagian lahannya adalah hutan yang dipenuhi oleh tanaman-tanaman. Adanya lahan konservatif ini dimaksudnya menjadi pelengkap bagi objek wisata di Kawasan Darma yang sudah memiliki wisata bahari, wisata religi dan bahkan wisata alam. dataran kawasan Darma dikelilingi oleh hutan dan lahan konservatif yang menjadikan kualitas udara di kawasan ini sangat baik dan sejuk. Diusulkannya desa ini menjadi icon lahan konservatif yaitu agar mejadi pusat bagi lahan konservatif yang berisi pameran dari tanaman-tanaman yang berada di kawasan darma khususnya tanaman hian dan tanaman herbal. Tanaman yang diangkan menjadi icon dari lahan konservatif yaitu anggrek

5) Desa Darma sebagai Icon Street Market

Potensi terakhir yang bernilai untuk dijadikan suatu icon adalah street market. Hal ini diusulkan karena bertujuan untuk mempromosikan hingga memasarkan semua potensi yang sudah berupa produk, kerajinan bahkan bahan baku di desa yang ada di

Kawasan Darma. Hal ini dimaksudnya untuk memusatkan segala aktivitas perdagangan agar terciptanya kemudahan berbelanja bagi para konsumen yang ingin membeli produk-produk yang dihasilkan oleh desa di Kawasan Darma. Hal yang perlu dipertimbangkan tidak semua desa memiliki fasilitas berupa sarana prasarana yang cukup untuk membangun suatu aktivitas perdagangan secara terpusat. Terlebih masih banyaknya masyarakat yang hingga saat ini memproduksi produk dalam skala rumah tangga (industri rumah tangga) tentunya hal tersebut menjadi faktor yang kurang menguntungkan.

Untuk meminimalisir hal tersebut, diperlukan suatu desa atau yang dapat menjadi pusat dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari potensi di Kawasan Darma. Tentunya desa ini harus memiliki ruang dan sarana prasarana yang mendukung untuk mendukung jalannya aktivitas perdagangan dari semua produk.

Desa yang cocok untuk menjadi desa yang akan menjadi pusat perdagangan produk-produk Kawasan Darma yaitu Desa Darma. Hal ini bukan tanpa sebab, diketahui Desa Darma terletak di dekat jalan raya utama dan saat ini memiliki bangunan yang diperuntukan untuk kegiatan jual beli.

5.1.2 Desa Supporting Kawasan

Setelah ditentukannya desa fokus kawasan berdasarkan kriteria-kriteria penentuan, secara otomatis 14 desa yang berada di Kawasan darma yaitu masuk keadalam golongan Desa Supporting Kawasan. Desa supporting kawasan akan mensupply potensi kepada desa fokus kawasan sesuai dengan iconnya. Desa yang masuk kedalam desa supporting kawasan adalah:

Tabel 5.1 Klasifikasi Desa Fokus Kawasan Icon Pariwisata

No	Nama Desa	Supporting Desa	Potensi
1.	Desa Cipasung Icon Pariwisata	Desa Cipasung	Perahu Rakit, Kolam Renang, Eduwisata Kebun Kopi
		Desa Darma	Darmaloka
		Desa Cimenga	Curug Nyandung
		Desa Kawahmanuk	Taman Kupu-Kupu

Tabel 5.2 Klasifikasi Desa fokus kawasan icon kuliner

No	Nama Desa Fokus Kawasan	Supporting Desa	Potensi
1.	Desa Jagara sebagai Icon Pariwisata	Desa Jagara	Olahan tutut, nugget, otak-otak dan kopi cengkeh
		Desa Tugumulya	Ranginang Singkong
		Desa Sakerta Timur	Bubur Hanjeli
		Desa Kawahmanuk	Taman Kupu-Kupu
		Desa Gunung Sirah	Kripik Kesemek, Singkong
		Desa Sitasari	Kripik singkong dan talas
		Desa Karanganyar	Kripik Singkong dan Tape Singkong
		Desa Karangasri	Kopi, Kripik labu, dan Brownies
		Desa Sagarahiang	Sambel dan Serudeng Daun Bawang
		Desa Bakom	Kripik Singkong, Jagung dan Aci ganyon

Tabel 5.3 Klasifikasi desa fokus kawasan icon kebudayaan

No	Nama Desa	Supporting Desa	Potensi
1.	Desa Sakerta Timur Icon Kebudayaan	Desa Bakom	Rudat dan Rebana
		Desa Gunung Sirah	Rudat

Tabel 5.4 Klasifikasi desa supporting kawasan icon lahan konservatif

No	Nama Desa	Supporting Desa	Potensi
1.	Desa Cageur Icon Lahan Konservatif	Desa Cageur	Lahan Hutan dengan 160 Tanaman dan Makam Leluhur
		Desa Sagarahieng	Situs purbakala
		Desa Karangasri	Bukit Pasir Batang
		Desa Situsari	Makam Leluhur
		Desa Paninggaran	Pemandangan dan Bumi Perkemahan
		Desa Cipasung	Bumi Perkemahan

Tabel 5.5 Klasifikasi desa fokus kawasan icon *street market*

No	Nama Desa	Supporting Desa	Potensi
1.	Desa Darma Icon Street Market	Seluruh Desa di Kawasan Darma	Seluruh potensi baik berupa bahan baku maupun yang sudah diolah

5.2 Indikasi Program

Berdasarkan hasil analisa dan rumusan arahan pengembangan ekonomi Kawasan Waduk Darma, maka dapat dirumuskan program-program guna mewujudkan pengembangan ekonomi melalui potensi-potensi lokal.

5.2.1 Desa Cipasung Sebagai Icon Pariwisata

Indikasi program yang dirancang dan ditetapkan dalam mewujudkan Desa Cipasung sebagai Icon Pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan yang profesional dan berkarakteristik serta memiliki nilai kearifan lokal
 - Membentuk sumber daya manusia yang memahani potensi dari berbagai jenis pariwisata yang ada di Kawasan Waduk Darma
2. Program Pengembangan Produk
 - Membangun infrastruktur berupa tata ruang sesuai dengan icon yang berkaratker dalam hal ini pariwisata di setiap desa yang termasuk kedalam desa fokus kawasan yang di didukung oleh desa supporting kawasan wisata
 - Membangun infrastuktur berupa akses yang berpusat di Waduk Darma kemudian menghubungkan dengan semua desa fokus kawasan
 - Menyediakan moda transportasi ataupun paket wisata yang dapat memudahkan wisatawan menjangkau setiap destinasi wisata
3. Program Pengembangan Pasar
 - Membuat media sosial seperti intagram yang khusus untuk mempromosikan dan mengupload spot foto yang estetik di setiap destinasi wisata di Kawasan Darma
 - Mengadakan dan memfasilitasi *event* pariwisata yang berkolaborasi dengan desa fokus kawasan lainnya secara terjadwal dan berkesinambungan

4. Penelitian dan Pengembangan

- Pembentukan tim marketing intelligence dalam membidik pasar luar negeri;
- Optimalisasi Desa Cipasung sebagai desa fokus kawasan pariwisata tujuan wisata yang berdaya saing;
- Fasilitasi dan dukungan pelayanan perizinan yang mudah dan transparan;
- Membentuk dan memperjelas aturan yang mengatur kewenangan pengelolaan objek wisata

5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan

- Bekerja sama dengan agen travel, hotel-hotel setempat untuk memudahkan akomodasi bagi para wisatawan
- Bekerja sama dengan public figure atau seseorang yang memiliki basis massa untuk membuat suatu konten yang dapat mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial seperti vlog.

5.2.2 Desa Jagara Sebagai Icon Kuliner

Indikasi program yang dirancang dan ditetapkan dalam mewujudkan Desa Jagara sebagai icon kuliner adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan SDM

- Mengembangkan Sumber daya manusia dan kelembagaan dibidang kuliner yang professional, berkarakteristik dan berwawasan serta memiliki nilai kearifan lokal
- Fasilitasi agar para pelaku usaha kuliner untuk bermitra dan membangun jejaring komunitas guna terbangunnya iklim usaha yang kondusif.

2. Program Pengembangan Produk

- Mendorong para pelaku usaha kreatif kuliner untuk mengurus sertifikasi produk, baik yang dikeluarkan oleh BPOM maupun MUI;

- Mengoptimalkan produksi dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan produksi bagi para pelaku usaha olahan makanan;
 - Menodorong para pelaku usaha olahan makanan untuk membuat varian olahan kuliner yang dapat mengikuti trend pasar;
3. Program Pengembangan Pasar
- Fasilitasi untuk mengikuti *event-event* besar dan berskala nasional maupun internasional;
 - Fasilitasi *link & match* pelaku usaha kreatif kuliner dengan para pelaku usaha bidang perhotelan, pengelola kawasan wisata,dll.khususnya dengan desa fokus kawasan lainnya;
 - Penataan bangunan dan lingkungan sentra/lokasi kuliner, papan reklame, sehingga tidak mengganggu estetika kawasan;
4. Program Penelitian dan Pengembangan
- Mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada petani sebagai penyedia bahan baku makanan dalam menangani dan mengatasi permasalahan seperti hama, pemberian pupuk dan bibit.
 - Mengoptimalkan agar produksi olahan kuliner dapat bertahan dalam waktu yang lama
 - Mendorong adanya penelitian mendalam tentang kandungan gizi yang bermanfaat di setiap produk kuliner khas Kawasan Darma
5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan
- Bekerjasama dengan memasarkan produk olahan khas Kawasan Darma dengan sentra/pusat oleh-oleh yang berada di Kabupaten Kuningan
 - Mengandeng *public figure* yang berada di Kabupaten Kuningan untuk turut mempromosikan produk olahan kuliner seperti *review* di social media

5.2.3 Desa Sakerta Timur Sebagai Icon Kebudayaan/Kesenian

Indikasi program yang dirancang dan ditetapkan dalam mewujudkan Desa Sakerta Timur sebagai Icon Kebudayaan/Kesenian adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan SDM
 - Mengembangkan SDM dan kelembagaan kebudayaan/kesenian yang professional, berkarakteristik dan memiliki nilai kearifan lokal
 - Membangun dan mengembangkan komunitas budaya atau pegiat seni yang ada di Kawasan Darma;
2. Program Pengembangan Produk
 - Membangun tata ruang yang sesuai dengan icon kebudayaan seperti pembangunan gedung/pusat pagelaran seni dan musik yang representatif;
 - Meningkatkan pelestarian seni budaya daerah dikalangan pemerintah, swasta dan masyarakat;
 - Membuat merchandise atau buah tangan yang dapat menjadikan ciri khas bagi kebudayaan/kesenian Kawasan Darma
3. Program Pengembangan Pasar
 - Menyelenggarakan fesitval kebudayaan dan kesenian yang berkolaborasi dengan desa fokus kawasan lainnya secara terjadwal dan berkesinambungan
 - Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran kebudayaan dan kesenian seperti mengunggah video melalui platform youtube;
4. Program Penelitian dan Pengembangan
 - Mengembangkan kebudayaan atau kesenian agar dapat mengikuti trend masa kini sehingga dapat menarik minat kaum muda

5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan

- Bekerja sama dengan komunitas kebudayaan atau pegiat seni di seluruh Kabupaten Kuningan agar dapat memperluas jejaring komunitas

5.2.4 Desa Cageur Sebagai Icon Lahan Konservatif/Flora

Indikasi program yang dirancang dan ditetapkan dalam mewujudkan Desa Cageur sebagai icon lahan konservatif/flora adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan SDM

- Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan alam yang professional dan berkarakteristik dan memiliki nilai kearifan lokal
- Membentuk kelompok masyarakat yang memahami adat istiadat sekitar hutan setempat

2. Program Pengembangan Produk

- Mengembangkan potensi lahan konservatif agar dapat menjadi wisata alam yang tidak merusak ekosistem
- Mengadakan pameran tanaman-tanaman khususnya tanaman hias yang di pameran seperti gallery

3. Program Pengembangan Pasar

- Memfasilitasi dan menambah sarana prasarana agar lahan konservatif dapat difungsikan menjadi lahan yang dapat digunakan seperti bumi perkemahan, outbond dan lain-lain.

4. Program Penelitian dan Pengembangan

- Mendorong teridentifikasinya jenis tanaman yang berada di kawasan Darma
- Mendorong adanya penelitian mendalam mengenai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal di lahan konservatif

5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan

- Bekerjasama dengan institusi/ perguruan tinggi agar dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanaman pada lahan konservatif

- Bekerja sama dengan komunitas pecinta alam untuk mempromosikan dan memperkenalkan lahan konservatif

5.2.5 Desa Darma Sebagai Icon *Street Market*

Indikasi program yang dirancang dan ditetapkan dalam mewujudkan Desa Darma sebagai icon *street market* adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan SDM
 - Mengembangkan kelembagaan pengelola street market yang professional dan berkarakteristik serta memiliki nilai kearifan lokal.
 - Membina para pedagang untuk diberikan pemahaman mengenai kebersihan agar lingkungan street market terkesan berbeda dengan pasar tradisional;
2. Program Pengembangan Produk
 - Membangun Tata ruang yang bernilai kearifan lokal sehingga kesan street market tidak disamakan dengan pasar tradisional
 - Perlunya penataan bangunan dan kios-kios agar menarik perhatian wisatawan;
 - Menjual produk khas Kawasan Darma dengan kualitas terbaik dan terjamin kebersihannya
3. Program Pengembangan Pasar
 - Fasilitasi *link & match* antara kelompok tani dengan para pedagang street market
4. Program Penelitian dan Pengembangan
 - Mendorong para pedagang untuk menggunakan Kemasan ramah lingkungan
5. Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan
 - Membangun kerjasama dengan petani yang ada di Kawasan Darma dalam mensupply bahan baku yang akan dipasarkan di *street market*

- Membangun kerjasama dengan pelaku industri dalam mensupply kebutuhan produk yang akan di pasarkan di *street market*

5.3 Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kawasan Darma Kabupaten Kuningan

Mengembangkan ekonomi di sebuah kawasan memerlukan strategi khusus yang dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada kawasan tersebut. Pengembangan ekonomi kawasan bertujuan untuk membangun kapasitas ekonomi suatu daerah untuk memperbaiki masa depan ekonominya dan kualitas hidup bagi semua. Pengembangan Ekonomi kawasan yang berhasil harus berfokus pada peningkatan daya saing, meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan selain daripada itu pengembangan ekonomi bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada agar dapat menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat yang ada pada kawasan tersebut.

Pembagian desa yang digolongkan menjadi desa fokus kawasan dan desa supporting kawasan dimaksudkan agar potensi yang ada di setiap desa dapat terorganisir dan dikelola dengan baik sehingga tercipta yang di klasifikasian berdasarkan karakteristik (*icon*). Strategi pengembangan ekonomi kawasan Waduk Darma dalam pembahasan ini berupa alternatif dan arah pengembangan untuk memaksimalkan potensi dari setiap desa. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisa strategi pengembangan ekonomi kawasan

Rencana aksi disusun berdasarkan indikasi program yang diusulkan dan disusun sesuai dengan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi Kawasan Darma. Untuk mengetahui proyeksi dan rencana aksi rencana pengembangan ekonomi Kawasan darma dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 5.6 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Pariwisata

No	Aspek	Indikasi Program	Target	Tahun					Stakholder terkait
				2021	2022	2023	2024	2025	
1	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	1) Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan yang profesional dan berkarakteristi dan bernilai kearifan lokal	Terciptanya keolompok masyarakat yang mengelola objek pariwisata di setiap desa						Disporapar, Pemerintah Desa, Kompepar, Bappeda
		2) Mengembangkan sumber daya manusia yang memahani potensi dari berbagai jenis pariwisata yang ada di Kawasan Waduk Darma	Terciptanya kelompok masyarakat yang mengerti bagaimana merawat dan mengelola objek wisata agar selalu menarik						Disporapar, Pemerintah Desa, Kompepar & Bappeda
2.		1) Persiapan Membangun	Membuat objek wisata di setiap desa memiliki tata						Bappeda, Dinas PU, Pemprov,

	Program Pengembangan Produk	infrastruktur berupa tata ruang sesuai dengan icon yang berkaratker dalam hal ini pariwisata di setiap desa yang termasuk kedalam desa fokus kawasan yang di didukung oleh desa supporting kawasan wisata	ruang yang berkarakter dan menjadikan ciri khas bagi Kawasan Darma						PDAU, & Sektor Private, Pemerintah Desa
		2) Membangun infrastuktur berupa akses yang berpusat di Waduk Darma kemudian menghubungkan dengan semua desa fokus kawasan	Dimaksudkan agar para wisatawan dapat mengunjungi desa fokus kawasan dengan mudah						Dinas PU, Bappeda, Jaswita, Disporapar, Pemerintah Desa, Pemerintah Provinsi. Dinas Perhubungan.

		3) Menyediakan moda transportasi ataupun paket wisata yang dapat memudahkan wisatawan menjangkau setiap destinasi wisata	Memudahkan bagi para wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi						Jaswita, Pemerintah Desa, Pemda, Pemprov. Kompepar
3.	Program Pengembangan Pasar	1) Membuat <i>social media</i> yang khusus untuk mempromosikan destinasi wisata di Kawasan Darma	Agar keindahan yang ada di setiap objek wisata dengan mudah dapat diketahui oleh seluruh pengguna media sosial						Desa Fokus Kawasan, Disporapar, Pemerintah Desa, Kompepar, Akademisi, Pemprov, NGO, Bappeda & Media
		2) Mengadakan dan memfasilitasi <i>event</i> pariwisata yang berkolaborasi dengan desa fokus kawasan lainnya	Agar objek wisata ter-branding						Disporapar, Pemerintah Desa, akademisi, sektor private, kompepar, media.Diskominfo

		secara terjadwal dan berkesinambungan							,Humas Kab. Kuningan.
4.	Penelitian dan Pembangunan	1) Pembentukan tim marketing intelegence dalam membidik pasar luar negeri;	Karena di proyeksikan menjadi wisata internasional, diperlukan pemasaran yang eksklusif untuk pasar luar negeri						Bappeda, Akademisi Pemprov, Pemda, Pemerintah Jaswita Dinas Industri Perdagangan, & UMKM,, Disporapar, Diskominfo,
		2) Optimalisasi Desa Cipasung sebagai desa fokus kawasan pariwisata tujuan wisata yang berdaya saing	Terbrandingnya Kabupaten Kuningan sebagai daerah yang memiliki destinasi wisata yang beragam						Disporapar, Pemerintah Desa, Kompepar, Karang Taruna
		3) Fasilitasi dan dukungan pelayanan	Terfasilitasinya pelayanan perizinan						Disporapar, DPMTSP,

		perizinan yang mudah dan transparan;	yang mudah dan transparan.						Pemerintah Desa, Pemda & Pemprov.
		4) Diperlukan aturan yang mengatur kewenangan pengelolaan objek wisata	Adanya aturan yang mengatur pengelolaan objek wisata agar tidak terjadinya tumpang tindih kewenangan						Bappeda, Akademisi, Pemda, Pemerintah Desa, Kompepar, Bumdes, Karang Taruna, PDAU.
5.	Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan	1) Bekerja sama dengan agen travel, hotel-hotel setempat untuk memudahkan akomodasi bagi para wisatawan	Terjalinnya pola kerjasama yang memudahkan promosi destinasi wisata di Kawasan Darma						Disporapar, Jaswita, NGO, Sektor Private, Pemda, Pemprov.
		2) Bekerja sama dengan public figure atau seseorang yang	Memudahkan kegiatan promosi mengenai						Disporapar

		memiliki basis massa untuk membuat suatu konten yang dapat mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial seperti vlog.	pariwisata di Kawasan Darma						
--	--	--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 5.6 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Kuliner

No	Aspek	Indikasi Program	Target	Tahun					Stakholder terkait
				2021	2022	2023	2024	2025	
1	Program Pengembangan SDM	1) Mengembangkan Sumber daya manusia dan kelembagaan dibidang kuliner yang professional, berkarakteristik dan berwawasan;	Terciptanya sumber daya manusia yang memahami kebutuhan pasar olahan kuliner						Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Industri dan Perdagangan, Akademisi.
		2) Fasilitasi agar para pelaku usaha kuliner untuk bermitra dan membangun jejaring komunitas guna terbangunnya iklim usaha yang kondusif.	Terciptanya lingkungan bisnis serta relasi yang mendukung kegiatan usaha						Bagian Kerjasama setda, Dinas Koperasi dan UMKM, Pemerintah Desa, Pemda, Pemprov, sektor private, Akademisi.

2.	Program Pengembangan Produk	1) Mendorong para pelaku usaha kreatif kuliner untuk mengurus sertifikasi produk, baik yang dikeluarkan oleh BPOM maupun MUI;	Terfasilitasinya para pelaku usaha kreatif kuliner untuk mensertifikasikan produk						Dinas Koperasi dan UMKM, Disperindag,
		2) Mengoptimalkan produksi dengan menyediakan fasilitas bagi para pelaku industri;	Di produksi secara modern dan dapat mempercepat proses produksi hingga menekan biaya produksi						Dinas Koperasi dan UMKM
		3) Mendorong para pelaku industri untuk membuat varian olahan kuliner yang dapat mengikuti trend pasar;	Olahan kuliner menjadi banyak pilihan dan menarik perhatian wisatawan						Dinas Koperasi dan UMKM
3.		1) Fasilitasi untuk mengikuti event-event besar dan berskala nasional maupun internasional;	memperkenalkan produk olahan						Disporapar, EO, NGO, pemda &

	Program Pengembangan Pasar		kuliner kepada masyarakat luas							pemprov, sektor private.
		2) Fasilitasi link & match pelaku usaha kreatif kuliner dengan para pelaku usaha bidang perhotelan, pengelola kawasan wisata,dll.;	Terfasilitasinya kerjasama antara pelaku usaha kreatif musik dengan para pengusaha hotel, kawasan wisata.							Bappeda, Disporapar Dinas Koperasi dan UMKN, Disperindag
		3) Penataan bangunan dan lingkungan sentra/lokasi kuliner, papan reklame, sehingga tidak mengganggu estetika kawasan pedesaan;	Tertatanya sentra/toko/warung kuliner yang memiliki estetika menarik, sehat dan bersih.							Dinas PU, Pemda & Pemprov, NGO
4.	Penelitian dan Pengembangan	1) Mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada petani sebagai penyedia bahan baku makanan dalam menangani dan mengatasi permasalahan seperti	Mengoptimalkan produksi bahan baku sebagai bahan utama							Kelompok Industri, Dinas Koperasi dan UMKM,

		hama, pemberian pupuk dan bibit.	pembuatan olahan makanan.						Akademisi, Dinas Pertanian
		2) Mengoptimalkan agar produksi olahan kuliner dapat bertahan dalam waktu yang lama	Dapat di pasarkan ke daerah-daerah diluar Kabupaten Kuningan						Dinas Pertanian & Dinas Kesehatan
		3) Mendorong adanya penelitian mendalam tentang kandungan gizi yang bermanfaat di setiap produk kuliner khas Kawasan Darma	Dapat menjadikan nilai tambah bagi produk kuliner khas kawasan Darma						Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian
5.	Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan	1) Bekerjasama dengan memasarkan produk olahan khas Kawasan Darma dengan sentra/pusat oleh-oleh yang berada di Kabupaten Kuningan	Pemasaran produk olahan kuliner khas Darma dapat menyeluruh dan optimal						Dinas Koperasi dan UMKN, Disepriindag
		2) Mengandeng <i>public figure</i> yang berada di Kabupaten Kuningan untuk turut mempromosikan	Memasarkan dan mempromosikan melalui social						Disporapar

		produk olahan kuliner seperti <i>review</i> di social media	media sehingga kaum muda yang dominan menggunakan social media mengetahui produk olahan khas dari Kawasan Darma						
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

Tabel 5.8 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Kebudayaan/Kesenian

No	Aspek	Indikasi Program	Target	Tahun					Stakholder terkait
				2021	2021	2022	2023	2024	
1	Program Pengembangan SDM	1) Membangun dan mengembangkan komunitas pegiat kebudayaan atau kesenian yang ada di Kawasan Darma	Terciptanya lingkungan yang mendukung berkembangnya kebudayaan melalui komunitas						Disporapar NGO, Akademisi, Pemerintah Desa, Kompepar
		2) Mengembangkan SDM dan kelembagaan kebudayaan/kesenian yang professional, berkarakteristik dan memiliki nilai kearifan lokal	Terciptanya komunitas masyarakat yang mampu mengelola kelembagaan kebudayaan						Disporapar, NGO, Akademisi Pemerintah Desa, Kompepar
2.	Program Pengembangan Produk	1) Membangun tata ruang yang sesuai dengan icon	Terbangunnya gedung atau panggung yang						Dinas PU, Pemprov & Pemda

		kebudayaan seperti pembangunan gedung/pusat pagelaran seni dan musik yang representatif;	dapat menunjang kegiatan pentas seni						
		2) Meningkatkan pelestarian seni budaya daerah dikalangan pemerintah, swasta dan masyarakat;	Terlestariannya seni budaya daerah						Seluruh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Kawasan Darma
		3) Membuat merchandise atau buah tangan yang dapat menjadikan ciri khas bagi kebudayaan/kesenian Kawasan Darma	Menciptakan buah tangan yang menjadikan ciri khas bagi kebudayaan Kawasan Darma						Kompepar
4.	Program Pengembangan Pasar	1) Menyelenggarakan fesitval kebudayaan dan kesenian yang	Sebagai ajang bagi para budayawan untuk menampilkan kesenian						Disporapar, Pemerintah Desa, Kompepar,

		berkolaborasi dengan desa fokus kawasan lainnya secara terjadwal dan berkesinambungan	dan menarik wisatawan dengan image festival						
		2) Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran kebudayaan dan kesenian seperti mengunggah video melalui platform youtube	Dapat memamerkan sekaligus mempromosikan bentuk dan jenis kebudayaan kepada pengunjung media sosial						Disporapar, Diskominfo
5.	Penelitian dan Pengembangan	1) Mengembangkan kebudayaan atau kesenian agar dapat mengikuti trend masa kini sehingga dapat menarik minat kaum muda	Kebudayaan dapat diterima dan disukai oleh kaum muda						Bappeda, Akademisi, Disporapar, komunitas budaya dan pegiat seni

6.	Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan	1) Bekerja sama dengan komunitas kebudayaan atau pegiat seni di seluruh Kabupaten Kuningan agar dapat memperluas jejaring komunitas	Memperluas jaringan komunitas budaya dan pegiat seni di Kabupaten Kuningan						Disporapar dan Multi Stakeholder terkait.
----	--------------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	---

Tabel 5.9 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon Lahan Konservatif/Flora

No	Aspek	Indikasi Program	Target	Tahun					Stakholder terkait
				2021	2022	2023	2024	2025	
1	Program Pengembangan SDM	1) Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan alam yang professional dan berkarakteristik.	Terciptanya kelompok masyarakat yang dapat mengelola kepariwisataan berjenis alam tanma merusak ekosistem						Disporapar, Pemerintah Desa
		2) Membentuk kelompok masyarakat yang memahami adat istiadat sekitar hutan setempat	Pembangunan tata ruang tetap di lakukan dengan memeperhatikan adat istiadat sehingga tidak merusak ekosistem						Disporapar, Pemerintah Desa
2.	Program Pengembangan Produk	1) Mengembangkan produk dari potensi lahan konservatif	Menciptakan pembangunan tanpa mengganggu ekosistem dari lahan tersebut						Dinas PU

		agar tidak merusak ekosistem						
		2) Mengadakan pameran tanaman-tanaman khususnya tanaman hias yang di pameran seperti gallery	Agar menjadi daya tarik bagi wisatawan khususnya pecinta flora					Pemerintah Desa, Kompepar, Karang Taruna
3.	Program Pengembangan Pasar	1) Memfasilitasi dan menambah sarana prasarana agar lahan konservatif dapat difungsikan menjadi lahan yang dapat digunakan seperti bumi perkemahan,	Pemanfaatan lahan dapat di optimalkan dan menjadi nilai tambah bagi objek tersebut					Pemerintah Desa, Kompepar, Karang Taruna

		outbond dan lain-lain.							
4.	Penelitian dan Pengembangan	1) Mendorong teridentifikasinya jenis tanaman yang berada di kawasan Darma	Dapat memudahkan untuk mengklasifikasikan tanaman yang berpotensi menjadi tanaman herbal atau tanaman hias						Dinas Pertanian, Perguruan tinggi
		2) Mendorong adanya penelitian mendalam mengenai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal di lahan konservatif	Dapat menambah keilmuan yang berguna seputar tanaman herbal						Perguruan Tinggi, Perhutani
5.	Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan	1) Bekerjasama dengan institusi/perguruan tinggi agar dapat mengidentifikasi jenis-jenis	Seluruh tanaman yang berada di Kawasan Darma Jenis Tanaman dapat teridentifikasi						Dinas Pertanian, Perguruan Tinggi

		tanaman pada lahan konservatif						
		2) Bekerja sama dengan komunitas pecinta alam untuk mempromosikan lahan konservatif	Agar komunitas pecinta alam mengetahui dan menyebarkan tentang keberadaan lahan konservatif di Kawasan Darma					Disparbud, Kompepar

Tabel 5.10 Rencana Aksi Desa Fokus Kawasan Icon *Street Market*

No	Aspek	Indikasi Program	Target	Tahun					Stakholder terkait
				2021	2022	2023	2024	2025	
1	Program Pengembangan SDM	1) Mengembangkan kelembagaan pengelola street market yang professional dan berkarakteristik serta memiliki nilai kearifan lokal.	Terciptanya pengelola yang dapat membangun daya saing bisnis yang sehat						Pemerintah Desa, Dinas Koperasi dan UMKM
		2) Membina para pedagang untuk diberikan pemahaman mengenai kebersihan agar lingkungan street market terkesan	Para pedagang dapat menjaga lingkungan terutama kebersihan agar street market terlihat bersih						Pemerintah Desa, Dinas Koperasi dan UMKM

		berbeda dengan pasar tradisional;							
2.	Program Pengembangan Produk	1) Membangun Tata ruang yang bernilai kearifan lokal sehingga kesan street market tidak disamakan dengan pasar tradisional	Agar street market memiliki nilai tambah dan tidak terkesan seperti pasar tradisional						Dinas PU
		2) Perlunya penataan bangunan dan kios-kios agar menarik perhatian wisatawan;	Agar kios kios yang berada di street market tersusun dengan rapih dan tidak berdempetan						Pemrintah Desa, Pengelola street market
		3) Menjual produk khas Kawasan Darma dengan kualitas terbaik dan terjamin kebersihannya	Agar produk yang dijual di street market memiliki nilai tambah dan berbeda dengan produk yang dijual di luar street market						Kelompok Tani, Para Pedagang Pasar

3.	Program Pengembangan Pasar	1) Fasilitasi <i>link & match</i> antara kelompok tani dengan para pedagang street market	Terciptanya market acces bagi kelompok tani dan para pedagang pasar						Dinas Koperasi dan UMKM, Pemerintah Desa
4.	Penelitian dan Pengembangan	1) Mendorong para pedagang untun menggunakan Kemasan ramah lingkungan	Mengurangi dampak buruk dari penggunaan kemasan tidak ramah lingkungan						Para Pedagang Pasar
5.	Keterkaitan, Kerjasama dan Kemitraan	1) Membangun kerjasama denga petani yang ada di Kawasan Darma dalam mensupply bahan baku yang akan dipasarkan di <i>street market</i>	Memberikan market acces serta meningkatkan perekonomian kelompok petani di Kawasan Waduk Darma						Dinas Koperasi dan UMKM, Pemerintah Desa

		2) Membangun kerjasama dengan pelaku industri dalam mensupply kebutuhan produk yang akan di pasarkan di <i>street market</i>	Memberikan market acces serta meningkatkan perekonomian pelaku industri di Kawasan Waduk Darma						Dinas Koperasi dan UMKM, Pemerintah Desa
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pengembangan ekonomi Kawasan Darma, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap desa masing-masing memiliki potensi yang bernilai besar untuk kemudian dikembangkan dan menunjang pengembangan ekonomi Kawasan Darma.
2. Secara keseluruhan bentuk posisi strategis berdasarkan maping kedalam matriks internal eksternal berada pada kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kawasan Darma adalah pertumbuhan melalui integrasi horisontal, pengembangan produk dan pengembangan pasar.
3. Arahan pengembangan ekonomi Kawasan berdasarkan potensi lokal lebih kepada pengembangan yang terintegrasi baik SDM, produk, pasar maupun R&D, dan keterkaitan kerjasama dimana sisi pengembangan mencakup seluruh faktor yang terlibat dan terkait dalam mewujudkan pengembangan ekonomi kawasan yang memiliki icon (karakteristik)
4. Rencana aksi yang disusun merupakan pemetaan indikasi program berikut target capaiannya untuk jangka waktu lima tahun kedepan yang sekaligus ditunjuk para pemangku kepentingan yang terkait dan terlibat langsung.

6.2 Saran

Guna dapat mewujudkan pengembangan ekonomi Kawasan Darma sesuai dengan rencana yang telah ditentukan perlu adanya suatu pola penanganan yang berkesinambungan dan terintegrasi serta tidak bersifat parsial baik mulai dari pembinaan, pendampingan, perencanaan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kegiatannya.

Hal yang perlu diutamakan dan menjadi awal dari rencana ini dapat dimulai adalah komitmen dari semua elemen yang tergabung kedalam

pengembangan ekonomi ini. Terutama masyarakat Desa yang menjadi aktor utama dalam pengembangan ini. Perlunya komitmen bersama dari 19 Desa dan tidak mengedepankan kepentingan yang bersifat pribadi.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan sehingga tim merekomendasikan hal sebagai berikut :

1. Pendampingan sosial dengan social development menjadi benang merah untuk semua desa di Kawasan waduk darma
2. Kajian Bidang Ekonomi Kreatif dan Pendampingan ekonomi kreatif
3. Kajian Penyusunan Raperbup Tentang Pengelolaan Kawasan Waduk Darma.

Jurnal :

Bappenas, Pembangunan Perdesaan. 2005

Maya Sari, Sembiring Vienna, Wicaksono Haryono. 2019 Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing Di Desa Wisata Sakerta Timur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

Peraturan-peraturan :

Undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2024

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023

Peraturan Bupati Kuningan Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Desa Pinunjul Kabupaten Kuningan

Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031

Keputusan Menteri Desa No.48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi desa

Sumber Internet :

<https://www.kuningankab.go.id/pemerintahan/kecamatan/kecamatan-darma>

<https://kuninganmass.com/government/village/desa-cageur-cagar-budaya-hutan-tropis-dan-potensi-wisata/>

<https://jabarprov.go.id/index.php/news/39707/2020/10/17/Waduk-Darma-Disiapkan-sebagai-Destinasai-Wisata-Air-Internasional>